

**ANALISIS PENERAPAN METODE REINFORCEMENT DAN
PUNISHMENT DALAM PENANAMAN PERILAKU TANGGUNG
JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB TK ISLAM AL-IKHLAS**

SKRIPSI



Oleh:

LANA AWFA DIKRINA LUTFIYAH MUDAIM

NIM. 220105110023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

2026

Skripsi

**ANALISIS PENERAPAN METODE REINFORCEMENT DAN
PUNISHMENT DALAM PENANAMAN PERILAKU TANGGUNG
JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB TK ISLAM AL-IKHLAS**

Diajukan untuk Menyusun Proposal Penelitian pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Lana Awfa Dikrina Lutfiyah Mudaim

NIM. 220105110023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

29/06/26, 13.16

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN METODE REINFORCEMENT DAN
PUNISHMENT DALAM PENANAMAN PERILAKU TANGGUNG
JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB TK ISLAM AL-IKHLAS

SKRIPSI

Oleh

LANA AWFA DIKRINA LUTFIYAH MUDAIM

NIM : 220105110023

Telah Disetujui Pada Tanggal 1 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

LEMBAR PENGESAHAN

29/06/26, 13.27

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN METODE REINFORCEMENT DAN
PUNISHMENT DALAM PENANAMAN PERILAKU TANGGUNG
JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB TK ISLAM AL-IKHLAS

SKRIPSI

Oleh

LANA AWFA DIKRINA LUTFIYAH MUDAIM

NIM : 220105110023

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 4 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023

3 Sekretaris Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

197310022000031002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



NOTA PEMBIMBING

01/06/26, 15.49

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110023
Nama : LANA AWFA DIKRINA LUTFIYAH MUDAIM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Judul Skripsi : PENGARUH METODE PEMBERIAN HADIAH DAN SANKSI TERHADAP
PENANAMAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 Desember 2025	bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	18 Desember 2025	bab 1 lengkap	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	18 Desember 2025	REVISI	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	18 Desember 2025	BIMBINGAN	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	18 Desember 2025	Revisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	3 Februari 2026	Hasil revisi sempro	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	20 April 2026	instrumen	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	30 April 2026	Revisi instrumen	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	1 Mei 2026	instrumen wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	4 Mei 2026	Finalis instrumen checklist	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	12 Mei 2026	Bab4 dan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	19 Mei 2026	Revisi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 19 Mei 2026

Dosen Pembimbing

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lana Awfa Dikrina Lutfiyah Mudaim
Nim : 220105110023
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Analisis Penerapan Metode Reinforcement dan Punishment dalam Penanaman Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Kb Tk Islam Al-Ikhlas

Dengan demikian menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) di UTN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai ketentuan pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UTN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 30 Mei 2026
Pembuat Pernyataan,



Lana Awfa Dikrina Lutfiyah Mudaim
220105110023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

01/06/26, 08.01

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : LANA AWFA DIKRINA LUTFIYAH MUDAIM
NIM : 220105110023
Konsentrasi : Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Judul Skripsi : **hubungan pemberian hadiah dan sanksi terhadap penanaman perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	8%	6%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Juni 2026

UP2M



Ainur Rochmah

ABSTRAK

Mudaim, Lana Awfa Dikrina Lutfiyah. 2026. Analisis Penerapan Metode Reinforcement Dan Punishment dalam Penanaman Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Kb Tk Islam Al-Ikhlas. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan penerapan metode *reinforcement* (hadiah) dan *punishment* (sanksi) serta perilaku tanggung jawab anak usia dini di KB TK Islam Al-Ikhlas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek guru-guru di kelompok B dan 40 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, lalu dianalisis menggunakan SPSS 27. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *reinforcement* dan *punishment* oleh guru berada pada kategori baik (rata-rata 71,25; rentang 67–75). Guru memberikan hadiah simbolis (stiker, bintang) secara berselang serta sanksi edukatif tanpa kekerasan disertai penjelasan sebab-akibat. Perilaku tanggung jawab anak berada pada kategori tinggi (rata-rata 69,15 dari skor maksimal 74). Sebagian besar anak mampu mempertahankan perilaku baik selama satu hari penuh dan memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensi. Kesimpulannya, penerapan metode ini tergolong baik dan berdampak positif terhadap perilaku tanggung jawab anak, meskipun masih terdapat ruang peningkatan.

Kata kunci: *reinforcement*, *punishment*, perilaku tanggung jawab, anak usia dini.

ABSTRACT

Mudaim, Lana Awfa Dikrina Lutfiyah. 2026. Analysis of the Application of Reinforcement and Punishment Methods in Fostering a Sense of Responsibility in Children Aged 5–6 Years at Al-Ikhlas Islamic Nursery and Kindergarten. Undergraduate thesis. Early Childhood Islamic Education Programme, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik State Islamic University.

This study aims to describe the application of reinforcement (rewards) and punishment (sanctions) methods, as well as the responsible behaviour of young children at Al-Ikhlas Islamic Nursery and Kindergarten. The study employed a descriptive quantitative approach, with the subjects being teachers in Group B and 40 children in Group B. Data were collected through interviews and observations, and subsequently analysed using SPSS 27. The results of this study indicate that the use of reinforcement and punishment methods by teachers fell into the ‘good’ category (mean 71.25; range 67–75). Teachers provided symbolic rewards (stickers, stars) intermittently, as well as non-violent educational sanctions accompanied by explanations of cause and effect. The children’s responsible behaviour fell into the high category (mean 69.15 out of a maximum score of 74). The majority of children were able to maintain good behaviour for a full day and understood the relationship between behaviour and consequences. In conclusion, the implementation of these methods was classified as good and had a positive impact on the children’s responsible behaviour, although there is still room for improvement.

Keywords: reinforcement, punishment, responsible behaviour, early childhood.

ملخص

موديم، لانا أؤفا ديكرينا لطفية. ٢٠٢٦. تحليل تطبيق طريقتي التعزيز والعقاب في غرس سلوك المسؤولية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥ و ٦ سنوات في روضة الأطفال الإسلامية «الإخلاص». أطروحة البكالوريوس. قسم التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية العلوم التربوية والتدريس، جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية.

يهدف هذا البحث إلى وصف تطبيق طريقتي التعزيز (المكافأة) والعقاب (الجزاء) وكذلك سلوك المسؤولية لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الأطفال الإسلامية «الإخلاص». استخدم البحث نهجًا وصفيًا كميًا، وشمل عينة من المعلمين في المجموعة «ب» و ٤٠ طفلًا من المجموعة «ب». تم جمع البيانات SPSS 27 من خلال المقابلات والملاحظة، ثم تم تحليلها باستخدام برنامج أظهرت نتائج هذه الدراسة أن تطبيق المعلمين لأساليب التعزيز والعقاب يقع ضمن الفئة «جيد» (بمتوسط ٧١,٢٥؛ النطاق ٦٧-٧٥). ويقوم المعلمون بتقديم مكافآت رمزية (ملصقات، نجوم) بشكل متقطع، إلى جانب عقوبات تربوية غير عنيفة مصحوبة بشرح للعلاقة السببية. ويقع سلوك المسؤولية لدى الأطفال في الفئة العالية (بمتوسط ٦٩,١٥ من أصل ٧٤ درجة كحد أقصى). تمكن معظم الأطفال من الحفاظ على السلوك الجيد طوال يوم كامل وفهموا العلاقة بين السلوك والعواقب. وختامًا، يُعتبر تطبيق هذه الطريقة جيدًا وله تأثير إيجابي على سلوك المسؤولية لدى الأطفال، على الرغم من وجود مجال للتحسين.

الكلمات المفتاحية: التعزيز، العقاب، سلوك المسؤولية، الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, serta inayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “hubungan metode pemberian hadiah dan sanksi terhadap penanaman perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di KB TK Islam Al-Ikhlas” ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S, Pd.) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag. selaku pembimbing, dan pemberi masukan di setiap proses penyusunan skripsi ini.
5. Terima kasih yang tak terbatas untuk murobbi ruhi RKH. H. Hasbullah Arifin dan Neng Fatimah Nuruddin beserta keluarga besar. Semoga Allah

xxi melimpahkan umur yang barokah dan kesehatan serta perlindungannya, Aamiin.

6. Ayah, Bapak Nasiruddin dan kakek, Bapak H. Ali Wafa yang sudah memperjuangkan pendidikan anak/cucunya, namun sudah tidak bisa menjadi saksi dalam penyelesaian studi ini.
7. Ummi, Ibu Nur Hosiyah, representasi dari kasih sayang Allah, terima kasih atas kasih sayang dan doanya di setiap perjuangan penulis menyelesaikan tahapan demi tahapan sampai saat ini. Semoga ummi sehat selalu, bahagia dan selalu dijaga oleh Allah SWT.
7. Tante, khadijah, atas perjuangannya dalam pendidikan ponakannya, atas semua kebaikan dan kasih sayangnya yang mungkin tidak bisa disebutkan satu-satu. Atas semua nasehatnya, semoga Allah selalu melimpahkan kebaikan di setiap langkahnya.
8. Kedua adik penulis, Muhammad Muhyiddin Ro'is dan Muhammad Sulthon Ghazali yang penulis sayangi dan menjadi acuan untuk penulis bisa memberikan peran dan sosok kakak yang baik dan pantas dicontoh untuk mereka mengejar dan mencapai cita-citanya.
9. Keluarga besar, atas setiap limpahan doanya dan dukungannya.
10. Teman-teman yang luar biasa, Imas Aprilia Musyrifah dan Nila Ambarwati, yang selalu memapah penulis setiap kali jatuh dalam proses ini, yang tidak segan menggandeng agar selesai bersama. Semoga tetap menjadi teman baik seterusnya.

11. Jajaran Ustadzah dan pengurus TPQ Al-Hikmah Al-Fatimiyyah yang sudah memberikan semangat dan menghibur. Terutama ustadzah Uswah atas semua bantuannya dalam proses penelitian.
12. Terakhir, teruntuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan dan menuntaskan apa yang sudah dimulai dengan berani dan percaya diri, tetaplah melangkah dan jangan berhenti, percayalah “nothing is imposible in this word” dunia memang ada kalanya tidak baik-baik saja. Namun hidup tidak diciptakan untuk meratapi “mengapa dunia tidak baik-baik saja”. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca, serta menjadi sumbangan refrensi tambahan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Malang, 30 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan



Lana Awfa Dikrina Lutfiyah Mudaim

Nim. 2201005110023

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	xiii
LEMBAR PENGESAHAN	xiv
NOTA PEMBIMBING	xv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	xvi
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص	xx
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR BAGAN.....	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat teoritis	6
2. Manfaat praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Relevan	9
B. Kajian Teori	13
1. Konsep Anak usia dini	13
2. Konsep perilaku tanggung jawab	18
3. Konsep Metode Reinforcement Dan Punishment	25
E. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Definisi Operasional	39
1. Metode reinforcement dan punishment	39
2. Perilaku tanggung jawab	40
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Teknik pengumpulan data	42
2. Instrumen pengumpulan data	43
G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji reabilitas	48
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	62
BAB V	71
KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
Lampiran-Lampiran.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Konseptual	35
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	40
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	41
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Observasi (Checklist) Pemberian Hadiah dan Sanksi Oleh Guru di KB TK Islam Al-Ikhlas Raya Langsep Malang.....	43
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Observasi (Checklist) Perkembangan Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di KB TK Islam Al-Ikhlas Raya Langsep Malang.....	44
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Observasi	45
Tabel 3. 6 Nilai validitas kesesuaian indikator (x).....	47
Tabel 3. 7 Nilai validitas kejelasan diksi(x).....	47
Tabel 3. 8 Nilai validitas relevansi (x).....	47
Tabel 3. 9 Nilai validitas kesesuaian indikator(y).....	47
Tabel 3. 10 Nilai validitas kejelasan diksi(y).....	47
Tabel 3.11 Nilai validitas relevansi (x)	48
Tabel 3.12 Skor Penerapan Metode Reinforcement Dan Punishment.....	50
Tabel 3.13 Skor Perilaku Tanggung Jawab Anak.....	50
Tabel 4. 14 hasil Analisis statistik X.....	53
Tabel 4.15 hasil Analisis statistik Y.....	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Distribusi frekuensi X.....	54
Bagan 4.2 frekuensi interval X.....	55
Bagan 4.3 Distribusi frekuensi Y	58
Bagan 4.4 frekuensi interval Y.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar validasi 1	79
Lampiran 2: Lembar validasi 2	80
Lampiran 3: Surat permohonan validator 1	81
Lampiran 4 : Surat permohonan validator 2	82
Lampiran 5: Surat permohonan izin penelitian	83
Lampiran 6: Dokumentasi observasi.....	84
Lampiran 7: Dokumentasi wawancara.....	85
Lampiran 8: Validitas variabel Y	86
Lampiran 9: Validitas variabel X.....	87
Lampiran 10: Reliabilitas variabel Y	89
Lampiran 11: Reliabilitas variabel Y	90
Lampiran 12: Buku teori behavioristik	91
Lampiran 13: Buku statistika penelitian	92
Lampiran 14: Transkrip wawancara observasi.....	93
Lampiran 15: Lembar checklist guru dan murid.....	99

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-latin dalam proposal ini disusun berdasarkan pedoman resmi yang tercantum dalam Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/U/1978, dengan ketentuan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَ = aw

يَ = ay

أُ = û

إِ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab merupakan salah satu kepribadian dalam pendidikan karakter anak. Tujuan diberikannya pendidikan karakter ialah sebagai upaya dalam membentuk generasi untuk memahami, peduli, dan bertindak sesuai etika atau prinsip moral yang dianut (Asmadewi, 2023). Maka dari itu, pendidikan karakter yang menekankan nilai tanggung jawab akan membantu anak memahami konsekuensi setiap tindakan serta bentuk perilaku positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, penanaman tanggung jawab sejak dini menjadi langkah penting untuk mewujudkan generasi yang berakhlak, beretika, dan mampu menjalankan perannya dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pembentukan karakter sendiri bukan hal yang bisa terbentuk dengan sendirinya, namun harus ada proses pengasahan dalam menciptakan karakter anak, menurut anissyifa (dalam Nasution & Hartati, 2023). sehingga penting sekali bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan karakter sejak dini, karena usia dini memang menjadi masa di mana anak mampu menduplikasi apa yang dipelajari dengan mudah. Dan oleh sebab itu, pembelajaran moral yang disampaikan sejak usia dini bisa menjadi pegangan ketika anak sudah beranjak dewasa.

Pada salah satu standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek moral agama yakni kemampuan bertanggung jawab. Perkembangan sikap tanggung jawab pada anak menjadi aspek krusial dalam pendidikan, karena berperan besar dalam membentuk karakter serta perilaku mereka di kemudian hari (Isnaini dkk.,

2024). Nilai tanggung jawab sendiri juga merupakan suatu sikap kesadaran seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang telah menjadi tugasnya serta berani menerima konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil. Menumbuhkan perilaku tanggung jawab juga menjadi langkah terbentuknya pribadi yang baik. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, agar ketika anak diamanahkan suatu hal, ia akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan mestinya. Oleh karena itu, penanaman perilaku tanggung jawab sangat penting dilakukan sejak usia dini.

Pada saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung sangat pesat. Era di mana anak sering disajikan dengan sesuatu yang instan. Hal itu tak luput mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu secara positif maupun negatif (Atmojo dkk., 2022) Oleh karena itu, pertumbuhan anak yang sering kali mendapatkan sesuatu yang instan, akan menyebabkan kurangnya kemandirian dan kurangnya kemandirian itu sendiri akan mengakibatkan lemahnya perilaku tanggung jawab anak.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusmaniarti & Suweleh (2019). Bahwa kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses teknologi dan kebiasaan mendapatkan sesuatu yang instan dapat menghambat dalam proses pembentukan kemandirian anak, yang seharusnya mendapatkan proses perkembangan melalui pengalaman, usaha, dan tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya perilaku tanggung jawab yang disebabkan oleh pola hidup instan di era teknologi dapat berkontribusi terhadap lemahnya perilaku tanggung jawab anak. Sehingga

memerlukan perhatian dan pendampingan yang tepat dari orang tua dan pendidikan dalam mendukung perkembangan karakter anak secara optimal. Pada kasus tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya untuk memperhatikan perkembangan perilaku tanggung jawab anak. Hal tersebut dapat diawali dengan lingkungan sekolah. Bagaimana membentuk karakter perilaku tanggung jawab anak melalui pembelajaran, pembiasaan, dan metode-metode tertentu.

Pada observasi awal, yang dilakukan oleh peneliti di sekolah KB TK Islam Al-Ikhlas Raya Langsep Malang yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan metode pemberian hadiah dan sanksi. Sekolah ini sudah menerapkan metode pemberian hadiah dan sanksi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Metode pemberian hadiah yang dilakukan oleh guru-guru KB TK Islam Al-Ikhlas yaitu dengan memberikan pujian, stiker, atau kesempatan bermain yang lebih bagi anak yang mengikuti peraturan guru dengan baik. Sedangkan metode sanksi yang diberikan seperti teguran, pengurangan hak bermain, ataupun ditempatkan dibarisan terakhir saat jam pulang. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh metode pemberian hadiah dan sanksi terhadap penanaman perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas Raya Langsep Malang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai sejauh mana metode tersebut memiliki efektivitas dalam membentuk sikap dan tanggung jawab, juga memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di tingkat anak usia dini.

Beberapa penelitian relevan sebelumnya, yang dilakukan oleh (Fitri & Ain, 2022) yang memiliki kesamaan dalam membahas reward dan panishment. Namun, tujuan penelitian tersebut berfokus pada motivasi belajar siswa. Maka dari itu, penelitian ini memiliki novelty dengan titik fokus pada penanaman perilaku tanggung jawab. Adapun penelitian relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Irwan dkk. (2021) juga memaparkan tentang reward dan Punishment, namun penelitian tersebut berfokus pada pembentukan kedisiplinan anak. Dari pemaparan penelitian relevan sebelumnya belum ada penelitian yang menggunakan metode reward dan sanksi terhadap penanaman perilaku tanggung jawab anak. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah penerapan metode pemberian hadiah dan sanksi terhadap pembentukan perilaku tanggung jawab anak.

Pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran metode pemberian hadiah dan sanksi terhadap penanaman perilaku tanggung jawab pada anak. landasan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori behavioristik, teori ini merupakan suatu aliran psikologi yang menekankan pada perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi terhadap lingkungan (Semium, 2024). Melalui pendekatan tersebut, peneliti meyakini bahwa perilaku anak dapat dibentuk secara sistematis apabila konsekuensi yang diberikan konsisten dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas metode hadiah dan sanksi dalam bentuk perilaku tanggung jawab pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dipahami bahwa perilaku tanggung jawab pada anak usia dini memerlukan strategi yang tepat, terstruktur, dan didukung oleh kerja sama antara orang tua dan lembaga pendidikan. Walaupun metode pemberian hadiah sudah diterapkan di KB TK Islam Al-Ikhlas Raya Langsep Malang, efektivitasnya dalam bentuk perilaku tanggung jawab belum pernah dikaji secara sistematis. Di sisi lain, penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada aspek motivasi belajar dan kedisiplinan, sehingga belum menelaah secara khusus peran metode pemberian hadiah dan sanksi terhadap perilaku tanggung jawab anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh metode pemberian hadiah dan sanksi terhadap penanaman perilaku tanggung jawab anak usia dini. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian teoritis, namun juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru KB TK Islam Al-Ikhlas?
2. Bagaimana tingkat perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas?
3. Bagaimana gambaran perilaku tanggung jawab anak setelah diterapkan metode *reinforcement* dan *punishment* di Kelompok B TK Islam Al-Ikhlas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan tingkat penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru KB TK Islam Al-Ikhlas?
2. Untuk menggambarkan tingkat perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas?
3. Sebagai gambaran perilaku tanggung jawab anak setelah diterapkan metode *reinforcement* dan *punishment* di Kelompok B TK Islam Al-Ikhlas?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk memperkaya kajian mengenai teori behavioristik dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dan melalui penelitian ini, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gambaran kongkrit tanggung jawab pada anak. penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada motivasi belajar dan kedisiplinan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan baru bagi pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya pada aspek tanggung jawab anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti berupa pengalaman langsung dalam mengkaji penerapan metode hadiah dan sanksi di lingkungan pendidikan anak usia dini. peneliti memperoleh wawasan empiris mengenai gambaran metode tersebut dalam membentuk perilaku tanggung jawab anak,

sekaligus memperluas pemahaman teoritis terkait pendekatan behavioristik. Selain itu, penelitian ini membantu peneliti mengembangkan kemampuan analisis dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan karakter. Dan peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan metode hadiah dan sanksi secara lebih tepat, konsisten dan efektif. Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperbaiki strategi pembelajaran, menyusun prosedur pemberian konsekuensi yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta mengembangkan instrumen penilaian yang lebih terukur dalam memantau perkembangan perilaku tanggung jawab. Dengan demikian, guru akan memiliki pedoman yang lebih jelas dalam membangun pembiasaan positif di kelas.

c. Manfaat bagi orang tua

Hasil penelitian ini memberi manfaat bagi orang tua berupa pemahaman penting dalam konsistensi pembentukan perilaku tanggung jawab anak usia dini. melalui hasil penelitian ini, orang tua mendapatkan informasi mengenai bagaimana metode hadiah dan sanksi dapat digunakan secara tepat dalam pola pengasuhan di rumah.

d. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa. Hasil penelitian dapat

digunakan untuk memperluas kajian mengenai reward dan Punishment dalam berbagai aspek perkembangan anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil kajian literatur, peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan tema dengan fokus penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan akan diuraikan sebagai berikut.

Pada penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Irwan. dkk. (2021) yang berjudul “ Dampak Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Anak Usia Dini 5-6 tahun pada Masa DBR (Belajar Dari Rumah) di TK Mataram 1” dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti anak usia 5-6 tahun, menggunakan metode reward dan punishment sebagai bentuk reinforcement, serta pendekatan kuantitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada fokus perilaku yang dikaji, yaitu kedisiplinan pada penelitian Irwan. dkk. sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku tanggung jawab, serta perbedaan konteks pembelajaran yaitu daring dengan tatap muka, serta lokasi penelitian. Adapun gap yang ditemukan adalah belum dikajinya secara spesifik pengaruh reward dan punishment terhadap perilaku tanggung jawab, serta belum ditelaah perubahan motivasi anak dari eksternal ke internal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi sebagai kajian perilaku lanjutan yang mengisi gap tersebut dengan mengalihkan fokus kajian pada perilaku tanggung jawab anak, memperkaya temuan pada konteks pembelajaran tatap muka, serta memberikan analisis deskriptif indikator tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh Desmariansi, dkk. (2024) dengan judul “Peran Bimbingan Guru Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Atfal As Syamil Kota Padang” yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus perilaku tanggung jawab dan subjek anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya, penelitian Desmariansi, dkk. menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode reinforcement (reward dan punishment). Gap yang ditemukan adalah penelitian Desmariansi, dkk. belum mengkaji secara khusus penggunaan reward dan punishment serta belum mengukur efektivitasnya secara terukur. Dengan demikian, posisi penelitian ini adalah mengisi gap tersebut dengan menganalisis penerapan metode reinforcement secara kuantitatif terhadap perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas Malang.

Selanjutnya penelitian relevan yang dilakukan oleh wahyuningtyas (2015) yang berjudul “Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemberian Penghargaan” penelitian ini memiliki persamaan dalam menggunakan reward sebagai reinforcement pada anak usia dini serta menggunakan analisis statistik deskriptif. Perbedaannya terletak pada metode penelitian tersebut yang menggunakan PTK model kemmis & mcTaggart, dan perbedaan variabel yaitu regulasi diri dengan perilaku tanggung jawab, juga perbedaan lokasi penelitian. Gap yang ditemukan adalah belum banyak studi deskriptif yang secara khusus mengkaji penerapan reinforcement terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun tanpa dengan intervensi siklus.

Dengan demikian, posisi penelitian ini adalah sebagai studi deskriptif yang melengkapi temuan sebelumnya dengan memberikan gambaran faktual tentang perilaku tanggung jawab anak usia di KB TK Islam Al-Ikhlas Malang setelah penerapan reinforcement, sekaligus memperluas konteks pada lembaga pendidikan Islam.

Pada penelitian relevan keempat yang dilakukan oleh Irsahamida dkk. (2022) yang berjudul “*Effectiveness of Behavior Modification Through Token Economy Techniques to Increase Responsibility in Early Childhood*” dengan desain pendekatan eksperimental kasus tunggal (A-B-A-B) ini bertujuan menguji efektivitas token ekonomi dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia dini, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan skor dari 1,25-1,83 pada fase baselibe menjadi 4,83-5 pada fase intervensi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu perilaku tanggung jawab anak, serta penggunaan pendekatan kuantitatif. Perbedaanya terletak pada variabel bebas yaitu token ekonomi dengan reinforcement dan punishment, desain penelitian eksperimen kasus A-B-A-B dengan kuantitatif deskriptif. Gap yang ditemukan adalah belum adanya studi deskriptif yang menggambarkan penerapan metode reinforcement terhadap perilaku tanggung jawab anak tanpa intervensi eksperimental. Dengan demikian, posisi penelitian ini sebagai studi deskriptif kuantitatif yang melengkapi temuan dari penelitian eksperimental dengan memberikan gambaran faktual tentang penerapan reinforcement di lapangan serta memperluas konteks pada KB TK Islam Al-Ikhlas.

Di sisi lain, adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh Fitria. Ningsih & Mediana (2024) dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Hidayah Gunung Maddah Sampang tahun 2023” dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode reward dan punishment dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu kecerdasan emosional dengan perilaku tanggung jawab anak. sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian yaitu kualitatif dengan kuantitatif deskriptif. Adapun gap yang ditemukan adalah minimnya studi kuantitatif deskriptif tentang penerapan reinforcement dan punishment terhadap perilaku tanggung jawab anak usia dini. dengan demikian, posisi penelitian ini adalah melengkapi temuan kualitatif tersebut dengan gambaran faktual dan terukur.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan terhadap beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang metode reinforcement dan punishment pada anak usia dini telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik kuantitatif maupun kualitatif, serta beragam fokus variabel terikat seperti kedisiplinan, regulasi diri, kecerdasan emosional, dan perilaku tanggung jawab. Secara umum, penelitian relevan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti anak usia 5-6 tahun serta reward dan punishment sebagai bentuk reinforcement dan punishment. Namun, perbedaan mendasar terletak pada pendekatan penelitian (PTK,

eksperimen kasus tunggal, kualitatif deskriptif, dengan kuantitatif deskriptif), dan variabel terikat (kedisiplinan, regulasi diri, kecerdasan emosional, dengan perilaku tanggung jawab).

Adapun gap yang ditemukan dari penelitian-penelitian relevan tersebut adalah masih minimnya studi kuantitatif deskriptif yang secara spesifik mengkaji penerapan metode reinforcement dan punishment terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun tanpa intervensi eksperimental atau siklus tindakan, serta belum dianalisis berdasarkan indikator perilaku tanggung jawab secara terukur. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Metode Reinforcement Terhadap Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di KB TK Islam Al-Ikhlas” memiliki posisi yang jelas sebagai penelitian lanjutan dan pelengkap, yang bertujuan mengisi gap tersebut dengan memberikan gambaran faktual dan terukur tentang penerapan reinforcement dan punishment terhadap perilaku tanggung jawab anak dalam konteks pembelajaran tatap muka di lembaga pendidikan Islam, serta memperkaya temuan dari berbagai pendekatan yang telah ada sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Konsep Anak usia dini

a. Definisi anak usia dini

Anak usia dini sendiri merujuk pada masa perkembangan fundamental yang mencakup aspek penting, yaitu kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, dan moral (Talango, 2020). Aspek fisik-motorik berkenaan dengan koordinasi gerak otot besar dan halus, sedangkan aspek sosial emosional menyangkut

kemampuan anak berinteraksi dalam lingkungan sosialnya, dan aspek moral berhubungan dengan kemampuan anak mengatur perilakunya. Seluruh aspek tersebut memiliki kriteria yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, yang dapat dicapai secara bertahap dan memerlukan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, pemahaman yang holistik terhadap aspek perkembangan ini menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan optimal anak usia dini.

Menurut Ki Hajar Dewantara, anak usia dini merupakan individu yang memiliki kodrat alam dan kekuatan bawaan sejak lahir yang perlu dituntun melalui proses pendidikan, karena pendidikan adalah jalan menumbuhkan kekuatan kodrat anak agar menjadi pribadi yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Hana & Putro, 2022). Karena tujuan akhir pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah bentuk manusia merdeka, merdeka secara fisik, mental dan rohani. Di mana hal tersebut tetap menjunjung nilai keselarasan, kekeluargaan, toleransi, demokrasi, tanggung jawab dan disiplin. Untuk mencapainya, ia mengusung Tri Pusat pendidikan yaitu, keluarga sebagai lingkungan pertama yang suci, sekolah sebagai penerus pendidikan keluarga, dan masyarakat sebagai tempat nilai sosial budaya berkembang. Pendidik berperan memanusiakan manusia dengan memberikan teladan (Inggarso sung tuladha), membangkitkan prakarsa (Ing madya mangun karsa), serta memberi dorongan dari belakang (Tut wuri handayani) melalui metode among yang dilandasi asas asih, asah, dan asuh (Hana & Putro, 2022). Dengan demikian, anak usia dini dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki kodrat dan

kemerdekaan, namun tetap membutuhkan tuntunan holistik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan karakter tanggung jawab secara optimal.

b. Karakteristik perkembangan anak usia dini (usia 5-6 tahun)

Proses perkembangan berlangsung secara bertahap namun pasti, melalui jenjang satu ke jenjang berikutnya, yang terus mengalami kemajuan dari masa pembuahan hingga akhir kehidupan. Hal ini menggambarkan bahwa sejak awal konsepsi sampai meninggal dunia, seseorang tidak pernah berada dalam kondisi tetap, melainkan terus menerus mengalami perubahan yang maju dan berkelanjutan. Akan tetapi, perkembangan tersebut terbagi ke dalam beberapa bidang. Bidang-bidang perkembangan tersebut mencakup perkembangan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta sosial emosional (Talango, 2020).

1) Perkembangan kognitif

Kognitif merupakan aspek pentingnya yang memengaruhi proses berpikir manusia, terkait erat dengan kemampuan intelegensi, minat terhadap ide-ide, serta proses belajar (Talango, 2020). Dalam perkembangannya, kognitif memungkinkan individu untuk menghubungkan, nilai, dan mempertimbangkan berbagai peristiwa. Menurut piaget, perkembangan kognitif adalah hasil dari upaya anak untuk memahami dan bertindak di dunianya, yang berarti bahwa kemampuan kognitif terwujud melalui interaksi anak dengan segala hal di sekitarnya. Interaksi tersebut melibatkan berbagai proses berpikir yang saling memengaruhi antara anak dan lingkungannya.

2) Perkembangan bahasa

Bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan individu untuk mengomunikasikan ide dan informasi. Menurut Sowers, aspek bahasa terbagi menjadi dua, yaitu reseptif (kemampuan menerima informasi melalui mendengarkan dan membaca) dan ekspresif (kemampuan menyampaikan informasi melalui berbicara dan menulis) (Talango, 2020). Kedua aspek ini diperlukan agar proses komunikasi dapat berlangsung. Anak memperoleh kemampuan berbahasa secara alamiah dari lingkungannya dan menggunakannya dalam berinteraksi, baik untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, maupun maksud pemikirannya.

3) Perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik motorik berkaitan dengan perubahan fisik manusia, seperti tinggi dan ukuran tubuh, serta pola gerakannya. Perkembangan ini ditandai oleh dua jenis keterampilan, yaitu motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar (misalnya berjalan, melompat, berlari, memanjat) dan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil (misalnya menggunting, menggambar, mewarnai, menjahit, menganyam) (Talango, 2020). Meskipun demikian, tidak semua anak mencapai kematangan keterampilan ini pada tahap yang sama; perkembangan motorik anak memerlukan latihan yang sesuai dengan kondisi masing-masing individu.

4) Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial merupakan proses belajar kemampuan dan perilaku individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya, yang sangat diperlukan dalam interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial tempat ia hidup dan berkembang. Proses ini berkaitan dengan pembentukan konsep diri dan cara mempersepsikan dunia. Kecepatan perkembangan sosial setiap anak berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang genetik, status kesehatan, serta pengalaman dalam pengasuhan (Talango, 2020).

c. Karakteristik belajar anak usia dini

Anak usia dini, yang mencakup rentang usia 0 sampai 6 tahun, merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap. Pembelajaran pada masa ini berfokus pada beberapa karakteristik khas, yaitu memerankan perasaan dan nurani, belajar sambil bermain, belajar melalui komunikasi dan interaksi sosial, belajar melalui lingkungan, serta belajar memenuhi hasrat dan kebutuhannya (Rahmi, 2021). Berbeda dengan usia sekolah dasar yang mulai berpikir logis dan konkret, anak usia dini lebih mengutamakan pengalaman langsung, ekspresi emosi, serta eksplorasi aktif dengan dunia sekitarnya sebagai fondasi utama dalam proses belajarnya.

d. Implikasi karakteristik anak usia dini terhadap metode pembelajaran

Setiap tahap dalam kehidupan manusia mempunyai ciri-ciri belajar yang khas, disesuaikan dengan tuntutan perkembangan jasmani dan rohaninya.

Begitu juga pada masa anak usia dini, di mana mereka menunjukkan ciri belajar yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan fase-fase berikutnya, seperti remaja, dewasa, maupun lansia, baik dari segi kualitas maupun sifatnya (Herawati & Muthmainnah, 2019). Adapun implikasi karakteristik anak usia dini terhadap metode pembelajaran adalah bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered) sangat diperlukan, mengingat anak usia dini belajar melalui eksplorasi, bermain, dan interaksi langsung dengan lingkungan. Penelitian di PAUD Montessori Futura yang dilakukan oleh Qadafi (2023) menunjukkan bahwa metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini meliputi penggabungan usia, penyesuaian fasilitas dengan ukuran tubuh anak, peningkatan kemandirian dengan mengurangi keterlibatan guru, penyediaan fasilitas bermain yang lengkap, serta kolaborasi dengan orang tua. Penerapan metode ini berdampak positif pada perkembangan anak dalam enam aspek, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Oleh karena itu, guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan belajar melalui kegiatan bermain yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

2. Konsep perilaku tanggung jawab

a. Definisi perilaku tanggung jawab menurut para ahli

Lawrence Kohlberg memiliki pendapat yang bahwa perkembangan moral adalah proses yang berjalan seiring dengan perkembangan usia dan perkembangan kemampuan kognitif individu (Hunni'mah, 2025). Pendidikan moral merupakan usaha terencana untuk mengembangkan cara berpikir dan

bertindak dalam situasi moral. Dan pendidikan moral dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, baik itu untuk laki-laki maupun perempuan. Tujuan diberikannya pendidikan moral di sekolah agar anak mampu berpikir mengenai isu-isu benar dan salah, baik dan buruk, harapan perbaikan sosial, dan membantu agar siswa mampu berperilaku sesuai nilai-nilai moral. Maka dari itu, pendidikan moral di sekolah merupakan hal yang tidak bisa dielakkan (Ryan dalam Susilawati, 2020). Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral di sekolah memang hal urgen yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Memberikan pemahaman dan menanamkan moral memang sangat penting untuk bekal anak sejak usia dini.

b. Hakikat tanggung jawab dalam perkembangan anak

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku dasar yang mengharuskan seorang individu melakukan apa yang seharusnya ia lakukan serta berani menerima konsekuensi dari tindakannya, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupan keluarga, lingkungan, dan masyarakat (E. Pitria. Ningsih & Rasyid, 2023). Bagi anak usia dini, menanamkan sikap tanggung jawab sangat penting karena akan memengaruhi bagaimana ia dapat diterima di lingkungan sosialnya. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai belajar memahami tugas-tugas sederhana, merapikan mainan, menyelesaikan kegiatan yang dimulai, serta mengakui kesalahan yang diperbuat. Hakikat tanggung jawab pada anak usia dini bukanlah sekadar kepatuhan buta, melainkan proses internalisasi nilai-nilai moral dan kemandirian yang akan menjadi fondasi bagi pembentukan karakter di masa depan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tanggung jawab anak

Karakter bertanggung jawab merupakan salah satu fondasi penting dalam perkembangan anak usia dini, karena sikap ini tidak hanya membentuk kemandirian individu, tetapi juga menentukan keberhasilan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Wulandari et al., 2022). Pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia 5–6 tahun tidak terjadi secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri anak maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter tanggung jawab anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Faktor Keluarga mencakup pola asuh yang diterapkan orang tua dan pengetahuan orang tua tentang pengasuhan. Kedua sub-faktor ini tergolong cukup dalam memengaruhi pembentukan tanggung jawab anak, artinya peran keluarga sudah ada tetapi masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal.
- 2) Faktor Sekolah terdiri dari teman sebaya dan disiplin sekolah. Interaksi dengan teman sebaya serta aturan dan konsistensi disiplin di lingkungan sekolah turut memengaruhi perilaku tanggung jawab anak dalam kategori cukup.
- 3) Faktor Masyarakat meliputi adat istiadat dan budaya yang berlaku di lingkungan tempat tinggal anak. Norma dan kebiasaan sosial di masyarakat memberikan pengaruh yang cukup, meskipun tidak dominan, terhadap pembentukan karakter tanggung jawab.

4) Faktor Psikologi mencakup minat dan motivasi yang berasal dari dalam diri anak. Dorongan internal seperti ketertarikan terhadap suatu kegiatan serta keinginan untuk menyelesaikan tugas memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab.

d. Tahapan penanaman perilaku tanggung jawab pada anak usia dini

Lawrence Kohlberg menyatakan dalam Dwinata dkk. (2023) bahwasanya perkembangan moral tidak ditentukan oleh usia yang pasti, melainkan sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial, pendidikan, dan perkembangan berpikir seseorang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa umur bukanlah angka yang dapat mengukur tingkat moral seseorang, melainkan cara nalar dari pikiran seseorang yang sudah diolah oleh pengalaman lingkungan sosial. Meskipun Kohlberg tidak mencantumkan umur secara langsung, namun tingkat kemajuan perkembangan moral manusia pada setiap tahap dapat berbeda secara kualitatif.

a) Tahapan Pra-konvensional atau Preconventional Level (4-10 Tahun)

Pada Tahapan ini, pemahaman moral dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu Orientasi hukuman dan kepatuhan, di bagian ini anak menilai benar ataupun salah berdasarkan konsekuensi langsung dari sebuah tindakan, seperti ketika mendapatkan hadiah maka anak akan berpikir itu adalah hal baik, sedangkan perbuatan yang mendapat hukuman anak akan berpikir sudah melakukan kesalahan. Dan pada tahapan ini anak belum memahami bahwa aturan sebagai norma sosial, melainkan aturan datang dan dibuat oleh orang dewasa (Aprilia, 2023). Oleh karena itu anak berpikir

bahwa otoritas mutlak ada pada tangan orang tua yang memberikan aturan pada tindakan anak.

Bagian kedua dari tahapan Praconventional yakni Orientasi Instrumental-Relativis. Pada bagian ini, seseorang menilai bahwa suatu tindakan akan dianggap benar jika tidak mengakibatkan adanya suatu hukuman. Di bagian ini moral bersifat egosentris, di mana cara berpikir anak masih sangat sederhana dan berpusat pada diri sendiri, sehingga keputusan yang moral anak lebih dipengaruhi oleh apa yang ia terima secara langsung daripada pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan adanya sebuah aturan (Hanafiah, 2024). Oleh karena itu, pada tahap ini anak baru mengenali konsep benar dan salah secara dasar, namun belum memahami nilai moral yang lebih abstrak dan prinsip sosial yang mendasari suatu aturan.

b) Tahapan konvensional (10-13 tahun)

Tahap konvensional dalam perkembangan moral umumnya terjadi pada masa remaja hingga dewasa, di mana penilaian moral berdasarkan pada norma dan standar yang berlaku di masyarakat. Pada tahapan ini akan mencakup tahap ketiga dan keempat dari teori perkembangan moral Kohlberg. Dalam tahapan ketiga, individu menilai dan melakukan tindakan moral berdasarkan hubungan sosial dan interaksi interpersonal, dengan tujuan menjaga hubungan yang harmonis serta menjadi pribadi yang memiliki nilai baik oleh lingkungan sosial. Sedangkan itu, tahapan keempat dari perkembangan moral Kohlberg ini adalah individu yang memandang

kepatuhan terhadap aturan, hukum, dan norma sosial sebagai kewajiban moral untuk menjaga kestabilan dan keteraturan sistem masyarakat. Dalam kondisi tersebut, individu tidak lagi memandang bahwa aturan dilakukan agar disukai ataupun agar dinilai baik oleh lingkungan, akan tetapi suatu hal yang memang wajib untuk dilakukan.

c) Tahapan pasca konvensional (13 tahun ke atas)

Pada tahapan ini, individu sudah dianggap memiliki beragam pendapat, dan pandangan tersebut sudah dianggap perlu tanpa didiskriminasi. Tahap kelima ini, memandang hukum sebagai kesepakatan sosial yang bersifat fleksibel dan dapat berubah demi kesejahteraan bersama, dengan menekankan pentingnya hak asasi manusia dan keadilan dibandingkan kepatuhan mutlak terhadap aturan. Sedangkan pada tahapan keenam, individu sudah bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral universal dan kesadaran pribadi, bukan lagi semata-mata untuk kepentingan pribadi, penerimaan sosial, ataupun kepatuhan hukum. Pada tahapan ini sangat jarang dicapai secara konsisten karena menuntut komitmen tinggi terhadap nilai-nilai moral universal yang dikembangkan secara mandiri.

Sebagaimana penjelasan teori-teori sebelumnya, kajian ini menegaskan bahwa perilaku tanggung jawab siswa sekolah dasar dapat dibentuk melalui penerapan reward dan Punishment yang dilakukan secara tepat dan konsisten, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam teori behavioristik B.F Skinner. Penguatan positif mendorong pengulangan perilaku yang diharapkan, sedangkan penguatan negatif berfungsi

mengurangi perilaku yang tidak diharapkan. Selain itu, teori perkembangan piaget dan kohlberg menunjukan bahwa kemampuan tanggungjawab anak berkembang seiring dengan kematangan kognitif dan penalaran moral. Oleh karena itu, integrasi teori behavioristik dan teori perkembangan moral memberikan dasar konseptual yang kuat bagi penelitian ini dalam menganalisis pengaruh pemberian hadiah dan sanksi terhadap pembentukan perilaku tanggung jawab anak.

e. Dampak perilaku tanggung jawab terhadap perkembangan karakter anak

Perilaku tanggung jawab yang ditanamkan sejak usia dini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter anak secara menyeluruh (Wulandari et al., 2022). Ketika anak belajar bertanggung jawab, misalnya dengan merapikan mainan sendiri, menyelesaikan tugas sederhana, atau mengakui kesalahan, mereka secara tidak langsung mengembangkan rasa kemandirian dan kepercayaan diri. Karakter seperti disiplin, jujur, dan peduli terhadap lingkungan pun tumbuh seiring kebiasaan bertanggung jawab yang dilakukan secara konsisten. Semakin baik pembentukan tanggung jawab, semakin berkembang pula karakter moral anak (Hasanah, 2023). Selain itu, anak yang terbiasa bertanggung jawab cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, menghargai hak dan kewajiban orang lain, serta memiliki ketahanan menghadapi kegagalan karena mereka memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Dalam jangka panjang, karakter tanggung jawab yang kuat menjadi fondasi bagi anak untuk menjadi individu yang dapat diandalkan,

berintegritas, dan sukses dalam kehidupan sosial maupun akademik. Sebaliknya, kurangnya penanaman tanggung jawab sejak dini dapat menyebabkan anak mudah menyalahkan orang lain, sulit mematuhi aturan, serta mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

3. Konsep Metode Reinforcement Dan Punishment

Kajian teori dalam penelitian ini didasarkan dari teori behavioristik yang dikembangkan oleh BF Skinner, yang menekankan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui penguatan positif (reward) dan penguatan negatif (Punishment). Teori ini menjadi landasan utama untuk memahami bagaimana pemberian hadiah dan sanksi dapat mempengaruhi pembentukan tanggung jawab siswa sekolah dasar, di mana perilaku yang diinginkan dipengaruhi melalui konsekuensi langsung. Selain itu, teori tanggung jawab dari Kohlberg dan Piaget juga diperkenalkan untuk menjelaskan perkembangan moral dan etika siswa, yang melibatkan pemahaman tentang akibat tindakan dan kewajiban sosial. Dengan menggabungkan kedua teori ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka konsep yang kuat dalam menganalisis hubungan antara reward dan Punishment terhadap peningkatan tanggung jawab siswa, sehingga memberikan dasar teoritis untuk implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

1. Landasan teori reinforcement dan punishment

Teori behavioristik yang dijelaskan dalam buku *“Teori-Teori Kepribadian Behavioristik”* oleh Semium (2024) menyatakan bahwa pengondisian operan merupakan perilaku yang dapat dibentuk melalui konsekuensi yang mengikutinya, di mana perilaku yang menghasilkan hal menyenangkan akan

cenderung diulang, dan sebaliknya perilaku yang menimbulkan tidak nyaman akan dihindari. Proses ini melibatkan perkuatan, baik positif maupun negatif, yang bertujuan meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku yang diharapkan, serta hukuman yang digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan tetap memperhatikan prinsip ketepatan, konsistensi, dan penjelasan moral.

Dalam praktik pelaksanaannya, guru dapat menggunakan pemerkuatan terkondisi dan digeneralisasi seperti pujian atau reward, serta menerapkan jadwal perkuatan terkondisi dan digeneralisasi seperti pujian atau reward, serta menerapkan jadwal perkuatan baik berkesinambungan maupun parsial. Perilaku yang tidak lagi diperkuat akan mengalami penghapusan, sementara itu perilaku kompleks dapat dibentuk akan melalui teknik *Shaping*, yaitu memberikan penguatan bertahap dari tindakan sederhana menuju perilaku yang diinginkan, misalnya memberikan hadiah kecil untuk anak yang membereskan mainannya dan setiap perkembangan baiknya selalu diberikan hadiah yang lebih besar sampai anak mampu membereskan semua mainannya

a. Prinsip-prinsip teori reinforcemen dan punishment

Pada penelitian yang dilakukan oleh Husna dkk. (2020) menyatakan teori behavioristik, khususnya pengondisian operan yang dikemukakan oleh B.F Skinner, memandang perilaku sebagai hasil dari konsekuensi yang menyertainya. Perilaku dapat dibentuk dan dimodifikasi melalui pemberian penguatan dan hukuman secara terencana. Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar pengondisian operan menjadi

penting untuk menjelaskan proses pembelajaran dan membentuk perilaku. Prinsip-prinsip tersebut meliputi penguatan dan hukuman, jenis penguatan, jadwal penguatan, manajemen kontingensi, serta kontrol stimulus dalam pembelajaran operan.

1) Penguatan (Reinforcement) dan hukuman (Punishment)

Pada bagian ini, pengondisian operan (Teori belajar yang dikembangkan oleh B.F. Skinner), penguatan ini berfungsi untuk meningkatkan kemungkinan suatu perilaku muncul kembali, sedangkan hukuman berfungsi untuk menurunkan kemungkinan terjadinya perilaku tersebut. Terdapat empat jenis penguatan dan hukuman, yaitu:

- a) Penguatan positif: penambahan stimulus yang menyenangkan seperti memberikan hadiah saat anak melakukan hal baik.
- b) Penguatan negatif: penghilang stimulus yang tidak menyenangkan seperti menasihati atau menegur anak ketika melakukan perilaku yang tidak diharapkan sehingga anak tidak akan mengurangi perbuatan tersebut.
- c) Hukuman positif: penambahan stimulus yang tidak menyenangkan seperti hukuman fisik saat anak melakukan perilaku yang tidak baik.
- d) Hukuman negatif: menghilangkan stimulus yang menyenangkan seperti mengambil mainan anak karena tidak patuh pada perintah orang tua.

Secara keseluruhan, teori behavioristik menegaskan bahwa pembiasaan, penguatan, dan hukuman yang diterapkan dengan tepat menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Dengan menerapkan perkuatan positif, perkuatan negatif, jadwal perkuatan, akan membantu terbentuknya perilaku yang diharapkan, termasuk perilaku tanggung jawab anak (Husna dkk., 2020). melalui pendekatan behavioristik yang terstruktur, pembiasaan positif dapat terbentuk sehingga anak mampu menunjukkan perilaku yang lebih adaptif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Tujuan dan fungsi penerapan metode reinforcement dan punishment dalam pembelajaran anak usia dini
 - 1) Metode penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk membentuk dan memperkuat perilaku positif yang diharapkan, seperti kedisiplinan, kemandirian, atau kerja sama, dengan cara memberikan stimulus menyenangkan setelah anak menunjukkan perilaku yang diharapkan tersebut (Turmadi. & Maulidia, 2020). Fungsinya adalah sebagai pancingan mental dan emosional yang membuat anak merasa dihargai, sehingga secara alami ia akan mengulangi perilaku baik untuk mendapatkan penguatan yang sama, baik berupa pujian, pelukan, stiker bintang, maupun hadiah sederhana (Turmadi. & Maulidia, 2020). Dalam praktiknya, penguatan (*reinforcement*) tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk belajar, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan hubungan afektif yang hangat antara

anak dan pendidik, karena anak belajar bahwa tindakan positifnya selalu mendapat respons yang menggembirakan.

- 2) Metode hukuman (*punishment*) dalam pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku negatif yang membahayakan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan, seperti memukul teman atau merusak mainan, dengan cara memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan namun tetap mendidik (Zahra dkk., 2025). Fungsinya adalah sebagai alat koreksi yang terukur dan proporsional, misalnya kehilangan waktu bermain, duduk di sudut tenang (*time-out*), atau memperbaiki barang yang rusak, tanpa melibatkan kekerasan fisik maupun verbal (Zahra et al., 2025). Dengan demikian, *punishment* mengajarkan anak tentang batasan dan tanggung jawab atas tindakannya, sekaligus membantunya memahami bahwa setiap perilaku negatif memiliki konsekuensi logis, sehingga secara bertahap anak akan belajar mengendalikan diri dan mengganti perilaku buruk dengan kebiasaan yang lebih positif.

c. Jenis-jenis penerapan metode Penguatan (*Reinforcemen*) dan Hukuman (*Punishment*)

1) Metode Penguatan (*Reinforcemen*)

Metode penguatan (*Reinforcemen*) ini menerapkan pemberian stimulus agar perilaku yang diinginkan mengalami semakin bertambah atau menguat dan perilaku dapat terulang kembali (Semium, 2024).

- a) Penguatan positif: penambahan stimulus yang menyenangkan agar perilaku meningkat atau menguat seperti menggunakan penguatan verbal pujian atau ucapan, penguatan simbolik memberikan bintang, stiker ataupun stempel .
- b) Penguatan negatif: penghilang stimulus yang tidak menyenangkan agar perilaku meningkat atau menguat seperti mengurangi teguran jika anak sudah berperilaku sesuai aturan.

2) Hukuman (*Punishment*)

Metode hukuman (*Punishment*) diterapkan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan dan agar perilaku yang tidak diinginkan tersebut tidak kembali diulangi lagi (Semium, 2024).

- a) Hukuman positif: menambahkan stimulus tidak menyenangkan agar perilaku menurun atau menghilang seperti memberikan tugas tambahan jika tidak mengikuti aturan
- b) Hukuman negatif: mengurangi stimulus menyenangkan agar perilaku menurun atau menghilang seperti mengurangi jam bermain sampai menghilangkan jam bermain sementara jika anak melanggar aturan atau tidak bersikap baik.

d. Kelebihan dan kekurangan metode reinforcement dan punishment

Penerapan metode reinforcement dan punishment memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan bagi perkembangan anak. Pertama, pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar anak dan juga meningkatkan

anak untuk berperilaku baik (Ramanian & Dwi Wardhani, 2023). Namun, selain itu anak juga dapat memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang mereka lakukan, baik itu yang bersifat alami maupun logis, sehingga mereka dapat menghubungkan tindakan dengan akibatnya. Pemahaman tersebut secara alami mendorong anak untuk bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, tanpa perlu selalu diawasi atau dihukum. Terakhir, metode ini juga memperkuat perilaku positif melalui pemberian pujian yang tulus, gestur positif seperti acungan jempol atau senyuman, serta penghargaan yang bermakna, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulangi perilaku baiknya secara konsisten.

Penerapan disiplin yang positif memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan bagi perkembangan anak. Pertama, anak dibantu untuk memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang mereka lakukan, baik itu yang bersifat alami maupun logis, sehingga mereka dapat menghubungkan tindakan dengan akibatnya (Ramanian & Dwi Wardhani, 2023). Pemahaman tersebut secara alami mendorong anak untuk bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, tanpa perlu selalu diawasi atau dihukum. Terakhir, metode ini juga memperkuat perilaku positif melalui pemberian pujian yang tulus, gestur positif seperti acungan jempol atau senyuman, serta penghargaan yang bermakna, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mengulangi perilaku baiknya secara konsisten.

Sejalan dengan pemaparan metode reinforcement dan punishment sebelumnya, bahwa metode tersebut menjelaskan tentang perilaku yang

mendapatkan penguatan positif (hadiah) akan diulang dan yang mendapatkan penguatan negatif (sanksi) akan dihilangkan. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menjelaskan konsep pahala bagi manusia yang melakukan kebaikan dan dosa bagi manusia yang melakukan keburukan baik dengan bentuk sekecil apa pun. Hal ini juga dijelaskan dalam Qur'an surah Az-Zalzalah ayat ke 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat Zarah, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat Zarah, niscaya dia akan melihat (balasannya).”

(QS. Az-Zalzalah 99: Ayat 7)

Ayat di atas menyatakan bahwa setiap kebaikan sekecil apa pun akan dibalas pahala, dan begitu pun sebaliknya bahwa sekecil apa pun kejahatan akan mendapat dosa. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa setiap perbuatan baik akan mendapatkan hadiah surga seperti yang diceritakan dalam QS. Al-Baqarah ayat 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, "Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu." Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya."

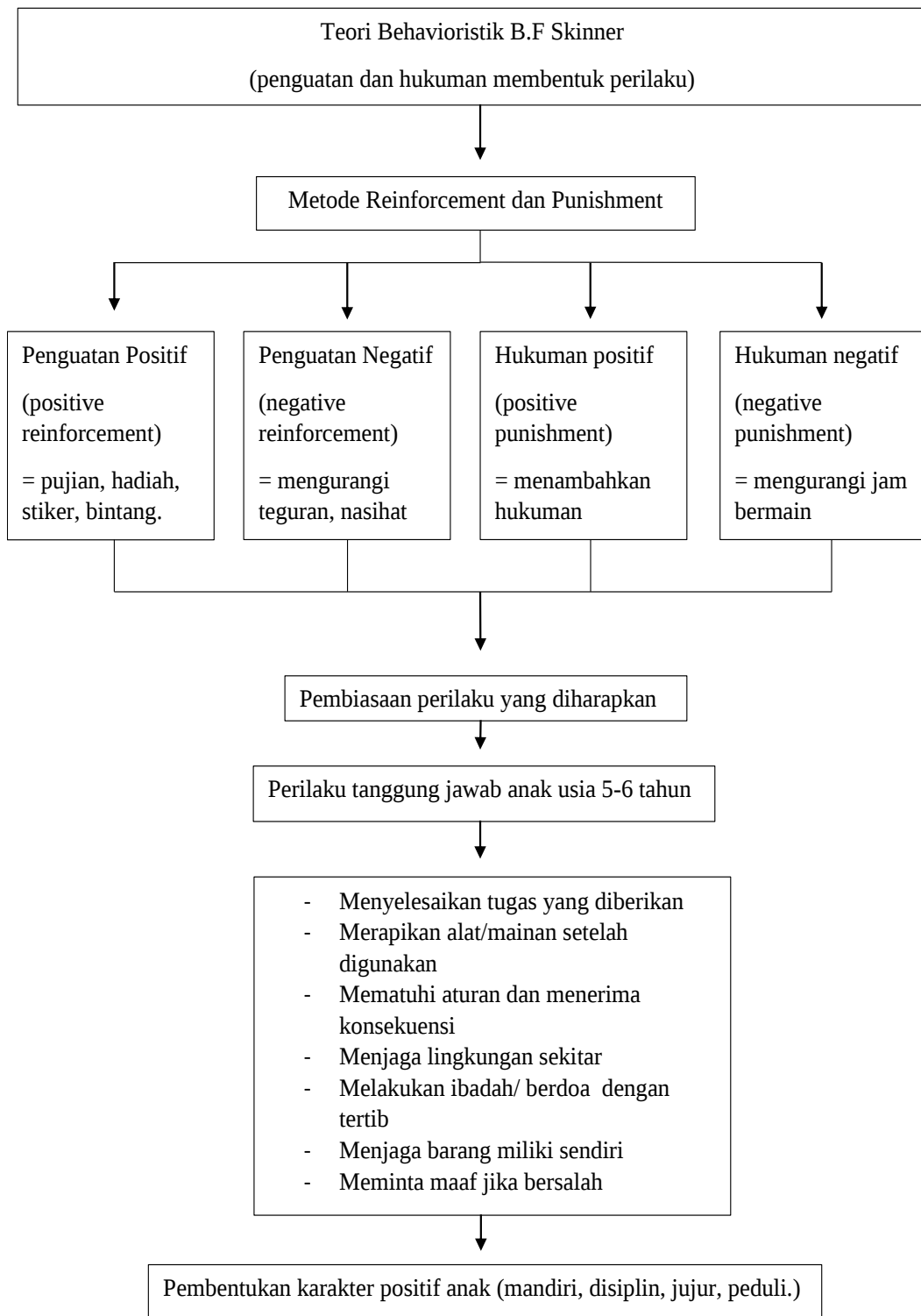
(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 25)

Dalam surah tersebut juga dijelaskan bahwa setiap kebaikan yang dilakukan akan mendapat pahala dan juga akan dihadiahkan kenikmatan surga kelak di akhirat dan begitu pun sebaliknya. Perbuatan jahat akan mendapatkan dosa serta siksaan neraka. Pada hal ini peneliti menyinkronkan konsep pahala dalam Al-Qur'an sama dengan penguatan positif di teori behavioristik yang mana hal itu ditujukan untuk mendorong perlakuan baik. Sedangkan dosa juga Sama seperti penguatan negatif agar mengurangi perbuatan yang tidak diinginkan. Dengan demikian, konsep pahala dan dosa dalam Al-Qur'an dapat dipahami sebagai sistem pengondisian perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip behavioristik dalam membentuk perilaku moral dan tanggung jawab manusia.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan bahwa metode reinforcement dan punishment berperan sebagai stimulus atau konsekuensi dalam membentuk perilaku tanggung jawab anak usia 5–6 tahun. Berlandaskan teori

pengondisian operan B.F. Skinner dan disesuaikan dengan tahap perkembangan moral pra-konvensional Kohlberg, metode ini relevan diterapkan karena anak pada usia tersebut menilai benar-salah berdasarkan konsekuensi langsung. Sebagai penelitian kuantitatif deskriptif, kerangka ini berfungsi untuk mendeskripsikan secara faktual dan terukur: (1) penerapan metode reward dan punishment oleh guru, serta (2) tingkat perilaku tanggung jawab anak berdasarkan indikator spesifik (menyelesaikan tugas, merapikan alat, mengakui kesalahan, mematuhi aturan, menjaga kebersihan, mengembalikan barang). Penelitian ini tidak bertujuan menguji efektivitas atau hubungan kausal, melainkan menyajikan gambaran nyata penerapan metode tersebut di KB TK Islam Al-Ikhlas Malang.



Tabel 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena penerapan metode reinforcement dan punishment serta perilaku tanggung jawab anak usia 5–6 tahun secara faktual, terukur, dan sistematis, tanpa melakukan manipulasi variabel atau menguji hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih berdasarkan beberapa alasan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dari studi-studi sebelumnya yang mayoritas bersifat eksperimental (seperti desain A-B-AB), tindakan kelas (PTK), atau kualitatif, sehingga diperlukan gambaran faktual di lapangan tanpa intervensi. Kedua, pendekatan kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat perilaku tanggung jawab anak melalui indikator-indikator spesifik yang dapat diangkakan (misalnya skor atau persentase), sehingga hasilnya lebih objektif dan mudah dibandingkan dengan kriteria tertentu. Ketiga, pendekatan ini sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif, seperti "bagaimana penerapan metode reward dan punishment?" dan "bagaimana gambaran perilaku tanggung jawab anak?", bukan untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif deskriptif dianggap paling tepat untuk menyajikan potret nyata penerapan metode reinforcement di KB TK Islam Al-Ikhlas Malang, sekaligus melengkapi temuan-temuan dari pendekatan lain yang telah ada sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TK KB Islam Al-Ikhlas Jl. Raya Langsep No.21A, Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa timur. Pada tanggal 18 Mei 2026 sampai 22 Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fokus kajian, yang berada dalam cakupan wilayah generalisasi peneliti (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelompok B di KB TK Islam Al-Ikhlas. Hal tersebut ditetapkan sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang spesifik untuk dipelajari, diukur dan ditarik kesimpulan mengenai pembahasan topik penelitian.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Penentuan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sumpling*, dalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih partisipan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun Teknik ini tidak menggunakan prinsip acak, melainkan memilih subjek yang dianggap paling relevan dan informatif untuk menjawab permasalahan penelitian. Kelebihan

utamanya adalah efisiensi waktu dan ketepatan data karena subjek dipilih sesuai kebutuhan spesifik. Namun, kelemahannya adalah potensi bias peneliti dan hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Purposive sampling cocok digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif maupun kualitatif yang berfokus pada kasus tertentu, bukan untuk generalisasi. Sampel penelitian ini mencakup seluruh guru kelas B sebagai responden untuk mendapatkan data tentang pemberian hadiah dan sanksi, serta 40 peserta didik kelompok B.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan efek atau pengaruh terhadap adanya perubahan terhadap variabel dependen atau juga disebut dependen variabel. Dan begitu pun sebaliknya variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh oleh adanya variabel independen. Berikut penjabaran dari variabel pada penelitian ini:

1. Variabel bebas (X) : penerapan metode reinforcement dan punishment
2. Variabel terikat (Y) : perilaku tanggung jawab anak

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan mempresentasikan data. Berdasarkan hal tersebut, definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode reinforcement dan punishment

Metode reinforcement dan punishment berfungsi sebagai stimulus untuk membentuk perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif pada anak. dalam konteks pendidikan, guru dapat menerapkan metode ini sebagai bentuk penguatan positif dan penguatan negatif guna mendorong siswa mematuhi aturan dan bertanggung jawab. Penguatan positif bertujuan memunculkan perilaku yang diharapkan melalui pemberian stimulus tambahan, misalnya hadiah atau teguran. Sebaliknya penguatan negatif dilakukan dengan mengurangi stimulus yang tidak menyenangkan untuk mempertahankan perilaku yang diinginkan atau mengeliminasi perilaku yang tidak diinginkan, contohnya menghentikan hukuman saat anak mulai patuh atau mengurangi durasi bermain sebagai konsekuensi dari tidak membereskan mainan. Dan pada penelitian ini penerapan Metode reinforcement dan punishment diukur menggunakan checklist:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Metode penerapan reinforcement dan punishment	Metode yang digunakan sebagai stimulus untuk membentuk perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif pada anak	Memberikan hadiah kepada untuk mempertahankan/meningkatkan perilaku yang diinginkan. Mengurangi teguran agar untuk mempertahankan/meningkatkan perilaku yang diinginkan. Memberikan hukuman agar perilaku yang tidak diinginkan menurun/menghilang. Mengurangi waktu bermain/menhilangkan waktu bermain agar perilaku yang tidak diinginkan menurun/menghilang.	Skala likert 1-4

2. Perilaku tanggung jawab

Penanaman perilaku tanggung jawab pada anak usia dini merupakan suatu yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Perilaku tanggung jawab anak ini merupakan kemampuan di mana anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan, menyelesaikan kewajiban secara sadar serta menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Perilaku tanggung jawab pada anak usia dini di usia 5-6 tahun meliputi, mengetahui hak orang lain, menaati peraturan kelas

(kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Pada penelitian ini sikap tanggung jawab anak usia dini diukur berdasarkan indikator-indikator yang bersumber dari teori prakonvensional Kohlberg, yang mencakup dua orientasi. Orientasi pertama yaitu hukuman dan kepatuhan, yaitu anak menilai benar dan salah dari konsekuensi yang diterima, dan aturan dianggap berasal dari otoritas orang dewasa. Kedua, yaitu orientasi instrumental-relativis, di mana tindakan dianggap benar jika tidak mendapatkan hukuman. Pada tahap ini anak masih egosentris, didasarkan pada imbalan, belum menilai abstrak atau prinsip nasional.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perilaku tanggung jawab anak	Perilaku tanggung jawab anak adalah kemampuan melaksanakan tugas, menyelesaikan kewajiban dengan kesadaran, dan menerima konsekuensi atas tindakan dalam pembelajaran dan aktivitas sehari-hari.	Menyelesaikan tugas yang diberikan Merapikan alat/mainan setelah digunakan Menjaga lingkungan sekitar Menjaga barang milik sendiri Meminta maaf jika bersalah	Skala likert 1-4

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data dalam setiap penelitian merupakan suatu bagian yang penting. Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data-data pada sebuah penelitian dengan tujuan mendapatkan fakta atau informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut pendapat Sugiyono (2020) pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dalam berbagai situasi, dengan memanfaatkan beragam sumber serta menggunakan berbagai metode. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain wawancara, kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi, atau kombinasi data dari beberapa teknik tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi checklist dan wawancara.

1. Teknik pengumpulan data

b. Lembar observasi checklist

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar checklist yang memuat daftar indikator penilaian dan diobservasi langsung oleh peneliti. Checklist tersebut terdiri atas empat kategori perkembangan, yaitu SL (selalu) S (sering) P (pernah) TP (Tidak Pernah). Kriteria penilaian ini digunakan sebagai pedoman dalam mengamati dan menilai fenomena yang terjadi di lapangan. Proses pengisian dilakukan dengan cara memberikan tanda (√) pada lembaran observasi sesuai dengan kemampuan perilaku tanggung jawab anak, dan penerapan metode

pemberian hadiah dan sanksi oleh guru. Adapun kriteria dan instrumen penilaian disajikan selanjutnya.

c. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data pemberian hadiah dan sanksi oleh guru. Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama (Sugiyono, 2020).

2. Instrumen pengumpulan data

a. Instrumen Metode reinforcement dan punishment

Tabel 3. 3Kisi-kisi Instrumen Observasi (Checklist) Pemberian Hadiah dan Sanksi Oleh Guru di KB TK Islam Al-Ikhlas Raya Langsep Malang

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			F1 dan U1	F2 dan U2
Metode Pemberian Hadiah dan Sanksi oleh guru	Kepatuhan terhadap aturan & Respon terhadap hukuman	Menambahkan stimulus	1,8,15	1,8
		Mengurangi stimulus	2,9,16	2,9
		Menambahkan stimulus tidak menyenangkan	3,10,17	3,10
		Mengurangi stimulus menyenangkan	4,11,18	4,11

	<i>Shaping</i>	Stimulus bertahap	5,12,19	5,12
	Manajemen kontingensi	Konsistensi penerapan	6,13,20	6,13
		Keterikatan perilaku dan konsekuensi	7,14,	7,14

- a. Instrumen perilaku tanggung jawab anak

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Observasi (Checklist) Perkembangan Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di KB TK Islam Al-Ikhlas Raya Langsep Malang

Variabel	Aspek	deskripsi	Item	
			F1 dan U1	F2 dan U2
Perkembangan sikap tanggung jawab anak	Kepatuhan terhadap aturan & Respon terhadap hukuman	Tunduk dan patuh pada ketentuan yang berlaku & Rasa takut terhadap sanksi pelanggaran aturan	1,2, 3,4, 5,6, 11,12, 13,14, 15,16	1,2, 3,4, 5,6, 11,12, 13,14, 15,16

	Pemahaman benar dan salah	Membedakan tindakan buruk dan baik	7,8, 17,18,	7,8, 17,18
	Tanggung jawab	Menyelesaikan kewajiban dengan sadar	9,19,21	9,19
	Egosentrisme moral	Menilai benar dan salah dari sudut pandang diri sendiri	10,20,22	10,20

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Observasi

Skor	Skor
Item nomor 1-10 (+)	
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1
Item nomor 11-20 (-)	
Selalu (SL)	1
Sering (S)	2
Pernah (P)	3
Tidak Pernah (TP)	4

G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki tingkat keabsahan yang tinggi sedangkan instrumen dengan tingkat keabsahan yang rendah tidak dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, jenis validitas yang digunakan validitas konstruksi (*construk validity*) yang akan diuji secara empiris melalui korelasi antara skor butir dengan skor total.

Sebelum instrumen digunakan untuk observasi pada penelitian ini, maka wajib di uji validitasnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expert judgment* (penilaian ahli) yang dilakukan sebelum turun lapangan. Instrumen diuji oleh dua ahli yaitu Rikza Azharona Susanti, M.Pd pada tanggal 21 April 2026 dan Dessy Putri Wahtuningtyas, M.Pd pada tanggal 10 Mei 2026. Lembar uji memuat butir pernyataan serta kolom penilaian berdasarkan relevansi, kesesuaian indikator dan kejelasan diksi bahasa dengan skor 1-4, ditambah kolom saran. Hasil nilai dari validator lalu diolah menggunakan excel dengan rumus Aiken's V.

Rumus:

$$V = \sum s / (n(C-1) \mid s=r-1o)$$

Keterangan:

S = selisih

C = angka penilaian tertinggi

10 = angka penilaian terendah

R = angka yang diberikan oleh ahli/ validator

Tabel 3. 6 Nilai validitas kesesuaian indikator (x)

Butir	Validator		S ₁	S ₂	$\sum s$	V	Ket
	1	2					
22	73	77	51	55	106	0,80303	Valid

Tabel 3. 7 Nilai validitas kejelasan diksi(x)

Butir	Validator		S ₁	S ₂	$\sum s$	V	Ket
	1	2					
22	73	75	51	55	104	0,787879	Valid

Tabel 3. 8 Nilai validitas relevansi (x)

Butir	Validator		S ₁	S ₂	$\sum s$	V	Ket
	1	2					
22	74	74	52	52	104	0,787879	Valid

Tabel 3. 9 Nilai validitas kesesuaian indikator(y)

Butir	Validator		S ₁	S ₂	$\sum s$	V	Ket
	1	2					
20	67	69	46	47	93	0,775	Valid

Tabel 3. 10 Nilai validitas kejelasan diksi(y)

Butir	Validator		S ₁	S ₂	Σs	V	Ket
	1	2					
20	69	71	48	49	97	0,808333	Valid

Tabel 3.11 Nilai validitas relevansi (x)

Butir	Validator		S ₁	S ₂	Σs	V	Ket
	1	2					
20	67	71	46	49	95	0,791667	Valid

2. Uji reabilitas

Setelah uji validitas, tahap penting selanjutnya adalah reliabilitas. Apabila uji reliabilitas memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran variabel target, maka instrumen penelitian dianggap telah mencapai reliabilitas (Sugiyono, 2020). uji reabilitas ini akan menggunakan dalam penelitian ini ialah rumus *Alpha cronbach's* dengan bantuan SPSS 27. Hasil data yang telah di uji cobakan menggunakan instrumen akan di hitung hasilnya. Pada penelitian uji reliabilitas menggunakan metode *Split-Half Coeffiecient* atau juga disebut metode belah dua pada rumus *Spearman-Brown Coefficient*. Metode ini dirasa cocok menghitung reliabilitas instrumen yang memiliki skala ordinal yang merupakan pilihan ganda. Instrumen penelitian akan dinyatakan reliabel apabila hasil uji *Guttman Split-Half Coefficient* lebih dari (>) 0,700.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.527
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	-.370 ^b
		N of Items	10 ^c
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.638
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.779
	Unequal Length		.779
Guttman Split-Half Coefficient			.733

Gambar 3. 1: Nilai reliabilitas (X)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.883
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.894
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.808
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.894
	Unequal Length		.894
Guttman Split-Half Coefficient			.893

a. The items are: p1, p2, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10.

b. The items are: p11, p12, p13, p14, p15, p16, p17, p18, p19, p20.

Gambar 3. 2 Nilai Reliabilitas (Y)

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif. Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menjabarkan kedua variabel, dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Skoring : memberikan skor pada setiap jawaban checklist dengan skor 4 =(selalu), 3 = (sering), 2 = (pernah), 1= (tidak pernah).

2. Tabulating : menjumlahkan skor total masing-masing responden serta menghitung nilai rata-rata untuk setiap indikator variabel.
3. Analisis statistik deskriptif : menghitung nilai tengah (mean), persentase, dan frekuensi dari skor yang diperoleh.
4. Interpretasi skor : mengelompokkan tingkat pemahaman hasil skor data berdasarkan nilai rata-rata ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.12 Skor Penerapan Metode Reinforcement Dan Punishment

No.	Interval Skor	Kategori
1.	73,01 – 75,00	Sangat baik
2.	71,01 – 73,00	Baik
3.	69,01 – 71,00	Cukup
2.	67,00 – 69,00	Kurang

Tabel 3.13 Skor Perilaku Tanggung Jawab Anak

No.	Interval Skor	Kategori
1.	70,76 – 74,00	Sangat baik
2.	67,51 – 70,75	Baik
3.	64,26 – 67,50	Cukup
3.	61,00 – 64,25	Kurang

Kategori di atas digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai Metode reinforcement dan punishment juga perilaku tanggung jawab anak secara keseluruhan dari indikator, serta untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dari penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* diterapkan terhadap perilaku tanggung jawab anak usia dini di kelompok B TK Islam Al-Ikhlas. Data diperoleh melalui wawancara kepada guru, observasi langsung menggunakan lembar checklist. Selanjutnya data diubah menjadi skor dan dianalisis menggunakan SPSS 27 dengan menghitung rata-rata, frekuensi, dan persentase. Data yang didapat dari hasil hitung SPSS lalu dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang, berdasarkan hasil interval skor yang ditetapkan.

Hasil analisis dijelaskan dalam 2 kategori, yaitu Penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru KB TK Islam Al-Ikhlas dan perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas.

1. Gambaran tingkat penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* yang dilakukan oleh guru KB TK Islam Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di KB TK Islam Al-Ikhlas, penerapan metode *reinforcement* (hadiah) dilakukan secara konsisten namun tidak spontan. Guru memberikan hadiah simbolis seperti stiker, bintang, atau stempel, hanya ketika anak mampu mempertahankan perilaku baiknya selama kegiatan berlangsung. Strategi ini mencerminkan jadwal penguatan berselang (*intermittent reinforcement*) yang terbukti

lebih efektif membuat perilaku positif bertahan lama, karena anak tidak bergantung pada hadiah setiap saat. Pendekatan ini juga melatih anak untuk menginternalisasi nilai tanggung jawab, bukan sekadar mencari imbalan. Dan untuk penguatan yang diberikan secara langsung ketika anak melakukan perilaku baik yaitu, hadiah secara verbal seperti pujian, atau apresiasi dengan ekspresi ceria pada anak.

Sementara itu, penerapan metode *punishment* (sanksi) dilakukan secara logis dan edukatif tanpa kekerasan fisik, bentakan, atau isolasi berkepanjangan. Bentuk sanksi meliputi teguran lisan halus, pengurangan waktu bermain, atau penghilangan kesempatan bermain sementara hingga anak menunjukkan perubahan perilaku. Setiap pemberian sanksi selalu disertai penjelasan sebab-akibat, sehingga anak tidak hanya merasa takut, tetapi memahami mengapa perbuatannya salah. Hal ini sejalan dengan tahap perkembangan moral prakonvensional anak usia dini, di mana penjelasan logis membantu mereka mulai menginternalisasi nilai bahwa perilaku tertentu salah karena alasan tertentu. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 27 diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

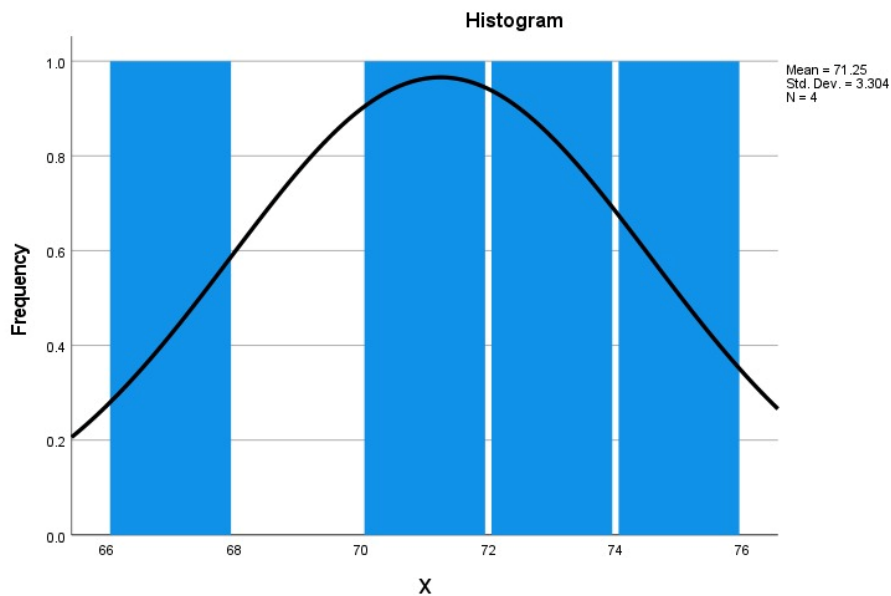
Statistics		
X		
N	Valid	4
	Missing	0
Mean		71.25
Median		71.50
Mode		67 ^a
Std. Deviation		3.304
Variance		10.917
Skewness		-.437
Std. Error of Skewness		1.014
Kurtosis		1.166
Std. Error of Kurtosis		2.619
Range		8
Minimum		67
Maximum		75
Percentiles	10	67.00
	25	68.00
	50	71.50
	75	74.25
	90	.

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4. 14 hasil Analisis statistik X

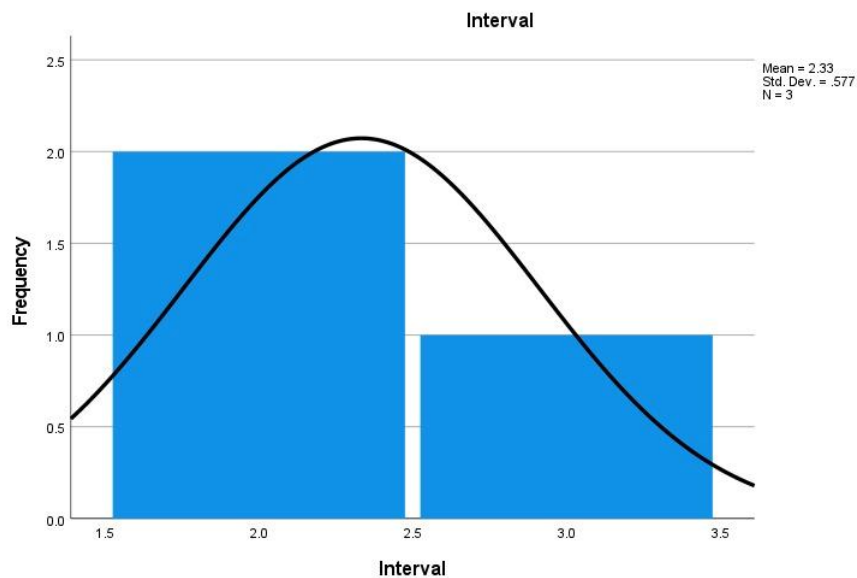
Berdasarkan gambar hasil analisis statistik deskriptif, penelitian ini melibatkan 4 responden (N=4) dengan data lengkap tanpa missing value. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,25 dengan nilai tengah (*median*) 71,50. Nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 67, meskipun terdapat beberapa mode lainnya (multimodal). Sebaran data menunjukkan standar deviasi sebesar 3,304 dan varians 10,917, yang mengindikasikan bahwa variasi nilai antarresponden tergolong kecil.

Nilai terendah (*minimum*) adalah 67 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 75, dengan rentang (*range*) sebesar 8. Distribusi data sedikit menceng ke kiri (*skewness* = -0,437) dan memiliki puncak yang agak runcing (*kurtosis* = 1,166). Nilai persentil menunjukkan bahwa 25% responden berada di bawah nilai 68, 50% di bawah 71,50, dan 75% di bawah 74,25.



Bagan 4. 1 Distribusi frekuensi X

Distribusi frekuensi berdasarkan histogram pada gambar di atas memperlihatkan bahwa terdapat satu responden dengan nilai 66 (atau 67), satu responden dengan nilai 71, satu responden dengan nilai 72, dan satu responden dengan nilai 75. Dengan demikian, secara umum penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* oleh guru berada pada kategori baik, dengan kecenderungan nilai yang relatif homogen.



Bagan 4.2 frekuensi interval X

Berdasarkan Gambar 4.2 tersebut, terlihat bahwa distribusi skor variabel X metode *reinforcement* dan *punishment* sebagian besar menumpuk pada rentang nilai rendah hingga sedang. Skor dengan frekuensi tertinggi berada pada interval nilai 1.5 hingga 2.5 dengan frekuensi sebanyak 2 responden. Secara keseluruhan, data ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.33 dengan standar deviasi 0.577. Hasil visualisasi grafik histogram ini sejalan dengan tabel kategorisasi yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori Cukup.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis statistik deskriptif di KB TK Islam Al-Ikhlas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reinforcement* (hadiah) dan *punishment* (sanksi) oleh guru secara umum berada pada kategori baik. Pemberian hadiah dilakukan secara konsisten dengan jadwal penguatan berselang (hadiah simbolis seperti

stiker, bintang, atau stempel) serta penguatan langsung berupa pujian verbal, sehingga anak tidak bergantung pada hadiah setiap saat dan mulai menginternalisasi nilai tanggung jawab. Sementara itu, pemberian sanksi bersifat logis dan edukatif (teguran lisan, pengurangan waktu bermain, atau penghilangan kesempatan bermain sementara) tanpa kekerasan, selalu disertai penjelasan sebab-akibat yang sesuai dengan tahap perkembangan moral anak usia dini.

Secara statistik, data dari 4 responden guru menunjukkan nilai rata-rata 71,25 dengan rentang skor 67–75, standar deviasi 3,304 (variasi kecil), serta distribusi yang sedikit menceng ke kiri (skewness -0,437). Histogram variabel metode *reinforcement* dan *punishment* juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada interval nilai 1,5–2,5 dengan frekuensi tertinggi, yang sejalan dengan kategori cukup. Dengan demikian, penerapan metode hadiah dan sanksi di lembaga ini tergolong baik, konsisten, dan homogen antar guru, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan menuju kategori yang lebih optimal.

2. Gambaran tingkat perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 40 anak di kelompok B, perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas secara umum berada pada kategori tinggi. Sebagian besar anak menunjukkan konsistensi dalam mempertahankan perilaku baik selama satu hari penuh kegiatan.

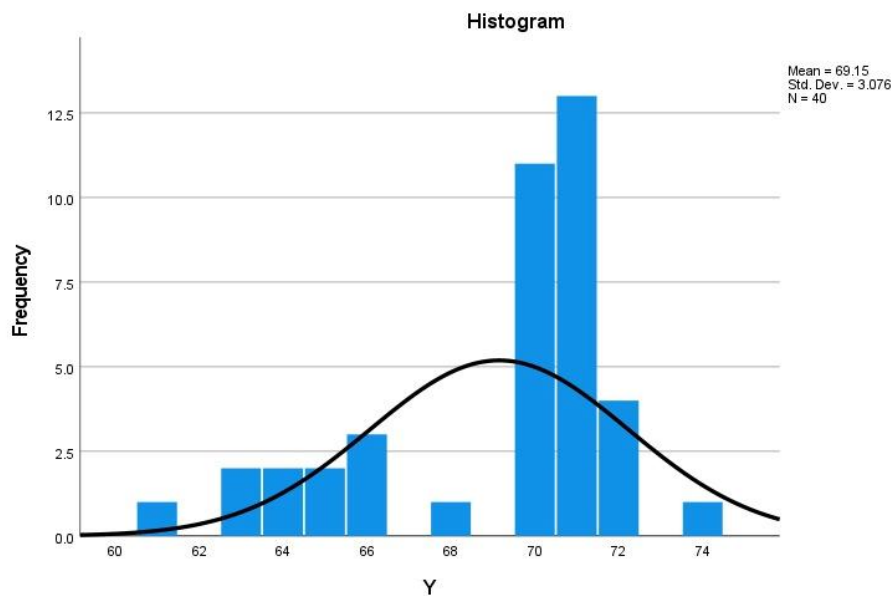
Anak juga mulai menunjukkan pemahaman terhadap hubungan antara perilaku dan konsekuensinya, terutama setelah diberikan penjelasan oleh guru. Perubahan perilaku ke arah yang lebih baik terlihat pada anak setelah menerima sanksi edukatif seperti teguran lisan atau pengurangan waktu bermain. Suasana kelas yang komunikatif turut mendukung anak untuk tidak hanya merespons kontrol eksternal, tetapi juga mulai membangun pemahaman internal tentang perilaku tanggung jawab sesuai tahap perkembangannya. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 27 diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Statistics		
Y		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		69.15
Mode		71
Std. Deviation		3.076
Variance		9.464
Skewness		-1.133
Std. Error of Skewness		.374
Kurtosis		.276
Std. Error of Kurtosis		.733
Range		13
Minimum		61
Maximum		74
Percentiles	10	64.00
	25	66.50
	50	70.00
	75	71.00
	90	72.00

Tabel 4.15 hasil Analisis statistik Y

Berdasarkan gambar 4.15 tersebut, data statistik deskriptif untuk Variabel Y diperoleh dari 40 responden (N=40) dengan seluruh data terisi (missing=0). Skor tertinggi yang dicapai responden adalah 74,00 dan skor terendah 61,00, sehingga rentang penyebaran data (range) sebesar 13,00. Rata-rata (mean) Variabel Y adalah 69,15, sementara nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 71,00. Tingkat

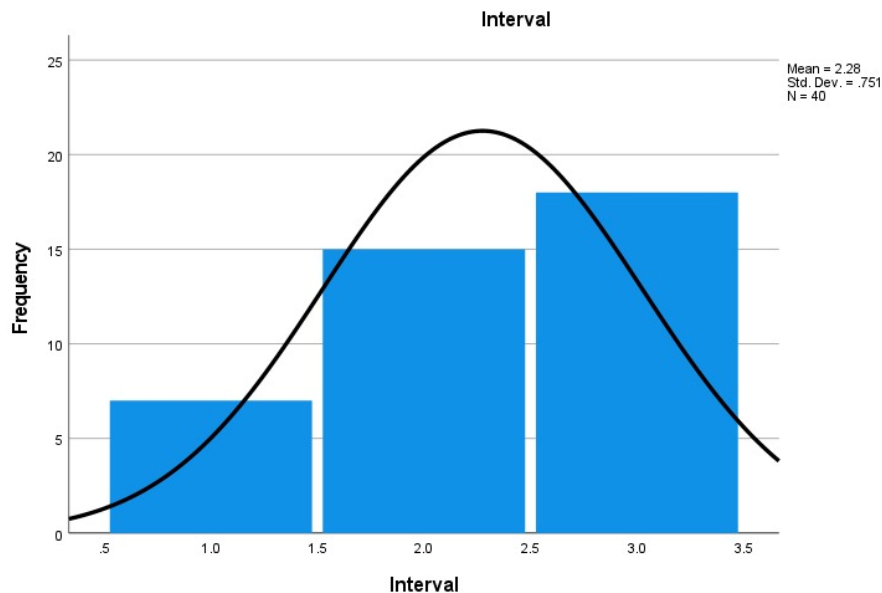
variasi data ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 3,076 dan varians 9,464. Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa data Variabel Y cenderung homogen atau berkelompok di sekitar nilai rata-rata. Nilai skewness sebesar -1,133 menunjukkan distribusi data miring ke kiri (negatively skewed), artinya sebagian besar responden memiliki skor yang cenderung lebih tinggi dari rata-rata. Adapun nilai kurtosis sebesar 0,276 mengindikasikan bentuk distribusi yang cenderung normal (mesokurtic).



Bagan 4.3 Distribusi frekuensi Y

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut, grafik histogram menunjukkan sebaran skor Variabel Y dari 40 responden. Nilai rata-rata data adalah 69,15 dengan standar deviasi 3,076. Dari tampilan batang histogram, pemusatan data paling banyak terlihat pada rentang skor tinggi, yaitu skor 70 dan 71, dengan frekuensi masing-masing 11 dan 13 responden. Sebaliknya, frekuensi skor pada rentang rendah (61–66) tergolong sedikit dan menyebar. Pola grafik menunjukkan bentuk kemiringan

berekor panjang ke kiri (negatively skewed), yang sejalan dengan nilai skewness numerik sebesar -1,133, artinya sebagian besar responden memiliki skor Variabel Y yang cenderung tinggi atau di atas rata-rata kelompok.



Bagan 4.4 frekuensi interval Y

Berdasarkan Gambar 4.4 tersebut, grafik menggambarkan sebaran skor variabel interval dari 40 responden. Nilai rata-rata keseluruhan data adalah 2,28 dengan standar deviasi 0,751. Dari tampilan batang histogram, sebaran data terbagi menjadi tiga kelompok utama. Konsentrasi data paling banyak berada pada rentang nilai tinggi, yaitu interval 2,5–3,5 dengan frekuensi 18 responden. Kelompok berikutnya berada pada rentang tengah, interval 1,5–2,5 dengan frekuensi 15 responden. Sementara itu, rentang rendah (0,5–1,5) memiliki frekuensi paling sedikit, yaitu 7 responden. Bentuk kurva pada grafik cenderung simetris namun sedikit condong ke kanan karena pemusatan data

berada di sisi nilai yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, nilai rata-rata 2,28 cukup mewakili nilai tengah dari sebaran data responden.

Berdasarkan seluruh pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh konsistensi anak dalam mempertahankan perilaku baik selama satu hari penuh kegiatan, serta mulai terbentuknya pemahaman anak terhadap hubungan antara perilaku dan konsekuensinya setelah diberikan penjelasan oleh guru. Sanksi edukatif seperti teguran lisan dan pengurangan waktu bermain juga berkontribusi pada perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik.

Secara statistik, data dari 40 responden menunjukkan skor tertinggi 74, skor terendah 61, dengan rata-rata 69,15 dan standar deviasi 3,076 yang mengindikasikan sebaran data homogen. Distribusi data cenderung miring ke kiri (skewness -1,133) dan bentuk kurva normal (kurtosis 0,276), yang diperkuat oleh visualisasi histogram dengan pemusatan frekuensi tertinggi pada skor 70 dan 71. Dengan demikian, perilaku tanggung jawab anak di lembaga ini tergolong baik dan didukung oleh suasana kelas yang komunikatif serta pendekatan guru yang konsisten, meskipun masih terdapat variasi skor pada rentang rendah dengan frekuensi kecil.

3. Perilaku tanggung jawab anak setelah diterapkan metode reinforcement dan punishment.

Setelah penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* secara konsisten oleh guru, perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas menunjukkan gambaran yang umumnya berada pada kategori tinggi. Sebagian besar anak mampu mempertahankan perilaku baik selama satu hari penuh kegiatan, yang mengindikasikan bahwa hadiah simbolis seperti stiker, bintang, atau stempel, serta pujian verbal yang diberikan secara berselang, berkontribusi pada terbentuknya kebiasaan positif tanpa ketergantungan pada imbalan instan. Anak juga mulai menunjukkan pemahaman tentang hubungan antara perilaku dan konsekuensinya, terutama setelah menerima sanksi edukatif seperti teguran lisan halus, pengurangan waktu bermain, atau penghilangan kesempatan bermain sementara yang selalu disertai penjelasan logis. Perubahan perilaku ke arah yang lebih tampak pada anak setelah mereka memahami alasan di balik sanksi yang diberikan.

Selain itu, suasana kelas yang hangat dan komunikatif turut mendukung anak untuk tidak hanya merespons kontrol eksternal, tetapi juga mulai membangun pemahaman internal tentang perilaku tanggung jawab sesuai tahap perkembangan moral prakonvensional. Secara keseluruhan, perilaku tanggung jawab anak cenderung homogen dengan kecenderungan skor yang berada di atas rata-rata, meskipun masih terdapat sebagian kecil anak dengan skor pada rentang rendah. Dengan demikian,

metode *reinforcement* dan *punishment* yang diterapkan secara logis, konsisten, dan disertai penjelasan sebab-akibat telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan perilaku tanggung jawab anak, meskipun hasilnya tidak merata pada seluruh individu.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman) serta gambaran tentang perilaku tanggung jawab anak usia dini di kelompok B KB TK Islam Al-Ikhlas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa penerapan metode oleh guru secara umum berada pada kategori baik (nilai rata-rata 71,25 dari skala 100), dengan variasi antar guru yang relatif kecil (standar deviasi 3,304). Sementara itu, perilaku tanggung jawab anak berada pada kategori tinggi (rata-rata 69,15 dari skor maksimal 74), dengan kecenderungan skor mengelompok di atas rata-rata (skewness negatif -1,133). Pembahasan berikut akan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan landasan teori yang relevan.

1. Penerapan metode reinforcement oleh guru.

Guru di KB TK Islam Al-Ikhlas menerapkan penguatan positif (*positive reinforcement*) dengan memberikan hadiah simbolis (stiker, bintang, stempel) dan hadiah verbal (pujian, ekspresi ceria). Hal ini sesuai dengan prinsip teori behavioristik Skinner Semium (2024) yang menyatakan bahwa penambahan stimulus menyenangkan akan meningkatkan kemungkinan perilaku baik terulang. Pemberian hadiah tidak

dilakukan secara spontan setiap saat, melainkan ketika anak mampu mempertahankan perilaku baik selama satu hari penuh. Strategi ini mencerminkan jadwal penguatan berselang (*intermittent reinforcement*), yang menurut Husna dkk. (2020) lebih efektif dalam membuat perilaku bertahan lama dibandingkan penguatan terus-menerus, karena anak tidak menjadi bergantung pada hadiah instan. Dengan demikian, pendekatan ini melatih anak untuk menginternalisasi nilai tanggung jawab, bukan sekadar mencari imbalan—sejalan dengan fungsi penguatan yang dikemukakan Turmadi. & Maulidia (2020), yaitu sebagai pancingan mental dan emosional yang membangun motivasi intrinsik.

Selain itu, guru juga menggunakan penguatan negatif (*negative reinforcement*) meskipun tidak secara eksplisit disebut, misalnya dengan mengurangi teguran ketika anak mulai menunjukkan perilaku sesuai aturan. Hal ini sesuai dengan jenis penguatan negatif dalam teori operan Husna dkk. (2020), yaitu penghilangan stimulus tidak menyenangkan untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan.

2. Penerapan Metode *Punishment* oleh Guru

Penerapan hukuman di lembaga ini bersifat logis dan edukatif, tanpa kekerasan fisik, bentakan, atau isolasi berkepanjangan. Bentuk sanksi meliputi teguran lisan halus, pengurangan waktu bermain, atau penghilangan kesempatan bermain sementara. Dari perspektif teori behavioristik, bentuk sanksi ini tergolong sebagai hukuman negatif (*negative punishment*), yaitu menghilangkan stimulus yang menyenangkan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Husna

et al., 2020; Semium, 2024). Guru tidak pernah menggunakan hukuman positif (*positive punishment*) seperti bentakan atau hukuman fisik, karena dapat berdampak buruk pada perkembangan emosi anak.

Yang membedakan praktik di KB TK Islam Al-Ikhlas dengan hukuman konvensional adalah bahwa setiap sanksi selalu disertai penjelasan sebab-akibat. Anak tidak hanya merasa kehilangan hak bermain, tetapi juga diajak memahami mengapa perbuatannya salah. Hal ini sejalan dengan fungsi hukuman menurut (Zahra dkk., 2025), yaitu sebagai alat koreksi yang terukur dan proporsional, serta mengajarkan anak tentang batasan dan tanggung jawab. Pendekatan ini juga sesuai dengan tahap perkembangan moral prakonvensional (Kohlberg), di mana anak usia 5-6 tahun menilai benar-salah berdasarkan konsekuensi langsung dan otoritas orang dewasa; penjelasan logis membantu mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai moral.

3. Perilaku Tanggung Jawab Anak Setelah Penerapan Metode

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di KB TK Islam Al-Ikhlas secara umum berada pada kategori tinggi. Sebagian besar dari 40 anak yang diobservasi mampu mempertahankan perilaku baik selama satu hari penuh kegiatan, memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensinya setelah diberikan penjelasan oleh guru, serta menunjukkan perubahan perilaku positif setelah menerima sanksi edukatif seperti teguran lisan atau pengurangan waktu bermain. Temuan ini sejalan dengan hakikat tanggung

jawab pada anak usia dini yang dikemukakan oleh (E. Pitria. Ningsih & Rasyid, 2023), bahwa tanggung jawab merupakan sikap dasar yang mengharuskan anak melakukan apa yang seharusnya dilakukan serta berani menerima konsekuensi dari tindakannya. Pada usia 5-6 tahun, anak mulai belajar memahami tugas-tugas sederhana, merapikan mainan, menyelesaikan kegiatan yang dimulai, serta mengakui kesalahan, yang semuanya tercermin dari konsistensi anak dalam mempertahankan perilaku baik selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg (dalam Dwinata dkk., 2023), anak usia 5-6 tahun berada pada tahap prakonvensional, khususnya orientasi hukuman dan kepatuhan. Pada tahap ini, anak menilai benar atau salah berdasarkan konsekuensi langsung dari sebuah tindakan, misalnya ketika mendapat hadiah maka anak menganggap perbuatannya baik, dan ketika mendapat hukuman anak menganggap perbuatannya salah. Anak juga belum memahami aturan sebagai norma sosial; mereka meyakini bahwa aturan datang dan dibuat oleh orang dewasa serta otoritas mutlak ada pada guru atau orang tua. Temuan penelitian ini mendukung teori tersebut, karena anak-anak menunjukkan perubahan perilaku setelah menerima hadiah (penguatan positif) maupun sanksi edukatif (hukuman negatif). Guru selalu menyertai sanksi dengan penjelasan logis, sehingga anak tidak hanya takut mendapat sanksi, tetapi mulai memahami alasan mengapa suatu perilaku salah. Hal ini penting karena pada tahap prakonvensional bagian kedua (orientasi

instrumental-relativis), anak masih bersifat egosentris dan keputusan moralnya lebih dipengaruhi oleh apa yang ia terima secara langsung (Hanafiah, 2024). Penjelasan guru membantu anak melampaui pemahaman yang sangat sederhana tersebut.

Ditinjau dari aspek perkembangan kognitif, menurut Piaget (Talango, 2020), perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak mulai mampu menghubungkan dan mempertimbangkan berbagai peristiwa melalui interaksi dengan lingkungan. Kemampuan anak untuk memahami hubungan sebab-akibat antara perilaku dan konsekuensi (misalnya: bermain kasar mengakibatkan kehilangan waktu bermain) menunjukkan bahwa intervensi guru melalui penjelasan logis telah membantu anak mengembangkan pemahaman kognitif yang lebih terstruktur. Selain itu, suasana kelas yang hangat dan komunikatif mendukung perkembangan sosial emosional anak, karena interaksi positif dengan guru dan teman sebaya menjadi wahana bagi anak untuk belajar tentang tanggung jawab sosial (Talango, 2020).

Karakteristik belajar anak usia dini yang menekankan pada belajar melalui komunikasi dan interaksi sosial, belajar melalui lingkungan, serta belajar sambil bermain tercermin dari metode yang digunakan guru (Rahmi, 2021). Sanksi berupa pengurangan waktu bermain atau penghilangan kesempatan bermain sementara merupakan konsekuensi logis yang tidak menghilangkan esensi bermain sebagai kebutuhan anak, namun mengajarkan tanggung jawab. Implikasi karakteristik anak usia

dini terhadap metode pembelajaran menurut Qadafi (2023) menekankan perlunya pendekatan student-centered, di mana guru memberikan kesempatan eksplorasi namun tetap konsisten dalam menerapkan konsekuensi. Hal ini sesuai dengan praktik di KB TK Islam Al-Ikhlas, di mana guru tidak otoriter tetapi membangun hubungan positif.

Secara statistik, data perilaku tanggung jawab anak menunjukkan rata-rata 69,15 dari skor maksimal 74, dengan standar deviasi 3,076 yang mengindikasikan homogenitas. Distribusi miring ke kiri (skewness -1,133) menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki skor di atas rata-rata, namun masih terdapat 7 anak pada rentang rendah (0,5-1,5) dan frekuensi kecil pada skor 61-66. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum metode yang diterapkan guru efektif, faktor-faktor lain seperti pola asuh keluarga, pengaruh teman sebaya, atau motivasi internal anak turut memengaruhi variasi perilaku tanggung jawab antar individu (Wulandari et al., 2022). Dampak positif dari perilaku tanggung jawab yang tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Hasanah (2023), akan membentuk karakter disiplin, jujur, dan kemandirian pada anak, yang menjadi fondasi bagi keberhasilan sosial dan akademik di masa depan.

Dengan demikian, perilaku tanggung jawab anak di KB TK Islam Al-Ikhlas telah terbentuk pada kategori tinggi melalui penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* yang konsisten, edukatif, dan disertai penjelasan logis, serta didukung oleh suasana kelas yang komunikatif. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan moral

Kohlberg dan teori kognitif Piaget, serta memperkuat pentingnya pendekatan holistik yang mempertimbangkan tahap perkembangan anak dalam menanamkan tanggung jawab.

4. Konsistensi dan Suasana Kelas sebagai Faktor Pendukung

Salah satu temuan penting adalah konsistensi penerapan oleh guru dan suasana kelas yang hangat serta komunikatif. Guru tegas dalam memberikan konsekuensi tanpa kecuali, yang mencerminkan manajemen kontingensi di mana keterkaitan langsung antara perilaku dan konsekuensi diterapkan secara sistematis (Zhu, 2022). Suasana kelas yang tidak otoriter membuat anak merasa dihargai, sehingga mereka lebih terbuka terhadap bimbingan. Hal ini memperkuat efektivitas metode penguatan dan hukuman, karena anak tidak hanya takut akan sanksi atau tergiur hadiah, tetapi juga membangun hubungan positif dengan guru.

Secara keseluruhan, penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* di KB TK Islam Al-Ikhlas telah sesuai dengan prinsip-prinsip teori behavioristik Skinner, terutama dalam hal penggunaan penguatan positif, jadwal penguatan berselang, dan hukuman negatif yang logis. Perilaku tanggung jawab anak tergolong tinggi, namun secara statistik tidak terbukti adanya hubungan yang signifikan antara metode dan perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan tanggung jawab anak usia dini memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya mengandalkan mekanisme stimulus-konsekuensi, tetapi juga faktor internal anak, suasana belajar, dan kualitas

hubungan interpersonal. Meskipun demikian, metode ini tetap menjadi alat yang berguna untuk membentuk kebiasaan awal dan memberikan pemahaman tentang konsekuensi perilaku.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan rangkaian tahapan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan pada penelitian hubungan metode pemberian hadiah dan sanksi terhadap penanaman perilaku tanggung jawab anak. Besar harapan agar keterbatasan-keterbatasan ini menjadi bahan evaluasi untuk peneliti di masa mendatang. Faktor-faktor yang penting untuk diperhatikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan jangkauan objek

Peneliti belum memperluas cakupan objek penelitian. Hal ini penting untuk diperhatikan agar pada masa mendatang data yang dikumpulkan lebih akurat dan meminimalkan kemungkinan terjadinya eror dalam pengolahan analisis data.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, sehingga membatasi kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, optimal dan maksimal dari seluruh sampel penelitian

3. Keterbatasan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan analisis rank spearman. Pendekatan ini hanya bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, bukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat.

4. Implikasi untuk penelitian selanjutnya

Seluruh keterbatasan di atas perlu menjadi bahan evaluasi dan perhatian agar penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang jauh lebih optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di KB TK Islam Al-Ikhlas Malang, mengenai hubungan antara metode pemberian hadiah dan sanksi terhadap penanaman perilaku tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *reinforcement* (hadiah) oleh guru tergolong dalam kategori baik dan konsisten.
 - a. Guru memberikan hadiah simbolis (stiker, bintang, stempel) secara berselang (*intermittent reinforcement*) hanya ketika anak mampu mempertahankan perilaku baik selama satu hari penuh, serta hadiah verbal (pujian, ekspresi ceria) secara langsung.
 - b. Strategi ini efektif melatih anak untuk tidak bergantung pada hadiah instan dan mulai menginternalisasi nilai tanggung jawab.
2. Penerapan metode *punishment* (sanksi) oleh guru bersifat logis, edukatif, dan tanpa kekerasan.
 - a. Bentuk sanksi meliputi teguran lisan halus, pengurangan waktu bermain, atau penghilangan kesempatan bermain sementara.
 - b. Setiap sanksi selalu disertai penjelasan sebab-akibat, sehingga anak tidak hanya takut tetapi memahami mengapa perbuatannya salah, sesuai dengan tahap perkembangan moral prakonvensional.

3. Secara statistik, penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* oleh guru menunjukkan hasil yang homogen dan cukup baik.
 - a. Rata-rata skor penerapan metode = 71,25 (dari 100) dengan rentang 67–75 dan standar deviasi kecil (3,304), mengindikasikan variasi antar guru rendah.
 - b. Histogram menunjukkan mayoritas guru berada pada interval nilai 1,5–2,5 (kategori cukup), sehingga masih terdapat ruang peningkatan menuju kategori sangat baik.
4. Perilaku tanggung jawab anak secara umum berada pada kategori tinggi.
 - a. Sebagian besar anak mampu mempertahankan perilaku baik selama satu hari penuh kegiatan, memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensinya, serta menunjukkan perubahan positif setelah menerima sanksi edukatif.
 - b. Rata-rata skor perilaku tanggung jawab = 69,15 (dari skor maksimal 74) dengan standar deviasi 3,076 (homogen), distribusi miring ke kiri (skewness -1,133) yang berarti sebagian besar anak memiliki skor di atas rata-rata.
 - c. Pemusatan frekuensi tertinggi pada skor 70 dan 71 (11 dan 13 anak), sedangkan skor rendah (61–66) hanya sedikit.
5. Penerapan metode *reinforcement* dan *punishment* memberikan dampak positif terhadap perilaku tanggung jawab anak.
 - a. Anak mulai membangun pemahaman internal tentang tanggung jawab, tidak hanya merespons kontrol eksternal.

- b. Suasana kelas yang hangat dan komunikatif serta konsistensi guru menjadi faktor pendukung utama efektivitas metode.
- 6. Meskipun secara umum berhasil, masih terdapat variasi individu dan ruang peningkatan.
 - a. Sebagian kecil anak (7 dari 40) masih berada pada rentang skor rendah (0,5–1,5), menunjukkan bahwa metode belum sepenuhnya efektif untuk semua individu.
 - b. Penerapan metode oleh guru masih pada kategori cukup (interval 1,5–2,5), sehingga diperlukan peningkatan konsistensi dan variasi bentuk hadiah/sanksi untuk mencapai kategori sangat baik.
- 7. Secara keseluruhan, metode *reinforcement* dan *punishment* di KB TK Islam Al-Ikhlas telah sesuai dengan prinsip teori behavioristik Skinner (penguatan positif, jadwal berselang, hukuman negatif) dan mendukung perkembangan moral anak usia dini, meskipun hasilnya tidak merata pada seluruh individu dan masih memerlukan optimalisasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan pada penelitian ini. Namun dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dan bermanfaat.

1. Bagi lembaga

Dari hasil penelitian ini, diharap bagi lembaga untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan konsistensi penerapan metode pemberian hadiah dan sanksi yang telah berjalan baik, karena secara deskriptif metode

tersebut berkontribusi pada tingginya perilaku tanggung jawab anak. namun, perlu diimbangi dengan penguatan internalisasi nilai melalui pembiasaan dan keteladanan, mengingatkan secara statistik hubungan kedua variabel tidak signifikan. Sekolah juga disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi guru tentang teknik pemberian penguatan (reinforcement) yang bervariasi serta sanksi edukatif yang disertai penjelasan yang logis.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat menerapkan metode pemberian hadiah dan sanksi secara konsisten di rumah, selaras dengan apa yang diterapkan di sekolah. Hadiah tidak perlu selalu berupa benda, bisa berupa pujian atau pelukan. Sedangkan sanksi hendaknya bersifat mendidik, bukan fisik atau kekerasan verbal, serta selalu disertai penjelasan agar anak memahami alasan di balik setiap konsekuensi. Orang tua juga perlu menjadi teladan dalam perilaku tanggung jawab anak sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan sampel, tidak hanya pada satu sekolah. Serta menambahkan jumlah responden agar hasil lebih representatif. Disarankan pula menggunakan metode campuran. (mixed methods) atau pendekatan kualitatif untuk menggali faktor-faktor lainnya yang lebih berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab anak, seperti pola asuh orang tua, lingkungan bermain, atau karakteristik individu anak. selain itu, penelitian eksperimental dapat dilakukan untuk menguji hubungan sebab akibat secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. Fitria. (2023). STUDI KOMPARATIF PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DAN ANAK USIA REMAJA PERSPEKTIF TEORI LAWRENCA KOHLBERG (SDI WAHID HASYIM DAN SMA TERPADU DARUR ROJA BLITAR). *AL-HIKMAH: Jurnal Kependidikan Dan Studi Islam*, 11(2), 63–67.
- Asmadewi. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)*, 2(5), 77–85.
- Atmojo, A. Muslih., Sakina, R. Lailatus., & Wantini, Wantini. (2022). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*, 6(3), 1965–1975.
- Desmariansi, Evi., Sukandar, warlan., Jendriandi., Nofriyanti, Yelva., & Fera, Afni. (2024). Peran Bimbingan Guru Dalam Menanamkan Sikap Rasa Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal As Syaamil Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26980–26994.
- Desmariansi, Evi., Sukandar, Warlan., Jendriadi., Nofriyanti, Yelva., & Fera, Afni. (2024). Peran Bimbingan Guru Dalam Menanamkan Sikap Rasa Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal As Syaamil Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 8(2), 26980–26994.
- Dwinata, Anggara., Siswanto, MBE., & Raharja, H. Fitra. (2023). Problems of moral development of elementary school age children in the kriyan ngadiluwih kediri localization area . *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 188–198.
- Fitri, YR., & Ain, SQ. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Multikulturalisme*, 4(1), 291–308.

- Gusmaniarti, Gusmaniarti., & Suweleh, Wardah. (2019). Analisis Perilaku Layanan Rumah Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak. *Aulad: Jurnal Anak Usia Dini*, 2(1), 28–38.
- Hana, Umi., & Putro, K. Zarkasih. (2022). Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 80–95.
- Hanafiah, Muktar. (2024). Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Teori Lawrence Kohlberg). *AMEENA JOURNAL*, 2(1), 75–91.
- Hasanah, Uswatun. (2023). Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini. *JoECCE: Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2).
- Herawati, & Muthmainnah. (2019). KARAKTERISTIK BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Hunni'mah, A. Mifta. (2025). Perkembangan penilaian moral menurut piaget dan kohlberg. *ISTISYFA: Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, 3(2).
- Husna, Faridatul., Hayatina, Lamya., & Ika. (2020). IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISTIK DALAM PEMBIASAAN BACAAN SHOLAT DI RA DZAROTUL MUTMAINNAH SETU TANGERANG SELATAN. *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 9(2), 101–114.
- Irsahamida, S., Lutfiyani, E., & Jamaluddin, M. (2022). Effectiveness of Behavior Modification through Token Economy Techniques to Increase Responsibility in Early Childhood. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 10(1), 53–63.
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v10i1.20773>
- Irwan., Hully., & Ulfa, Mariana. (2021). Dampak Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR

- (Belajar Dari Rumah) di Tk Putra 1 Mataram. *JURNAL ILMIAH PROFESI PENDIDIKAN*, 6(1), 134–138.
- Isnaini, Sunimaryanti, Trisnawati, E., & Yulianti, S. (2024). Pendampingan Orang Tua terhadap Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak di TK Doa Bunda Kecamatan Sungai Rumbai. *ISSN: 2614-6754 (Print) ISSN: 2614-3097(Online) Halaman 43718-43725 Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43718–43725.
- Nasution, G., & Hartati, S. (2023). Deskriptif Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak di Taman KanaK-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4698–4708.
- Ningsih, E. Pitria., & Rasyid, Harun. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4).
- Ningsih, Fitria., & Mediana, Mediana. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Hidayah Gunung Maddah Sampangtahun 2023. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 246–254. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1251>
- Qadafi, Muammar. (2023). Metode Montessori: Implikasi Pembelajaran Berpusat pada Siswa terhadap Perkembangan Anak di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Rahmi, P. (2021). *PROSES BELAJAR ANAK USIA 0 SAMPAI 12 TAHUN BERDASARKAN KARAKTERISTIK PERKEMBANGANNYA* Bunayya *Jurnal Pendidikan*. https://www.researchgate.net/journal/Bunayya-Jurnal-Pendidikan-Anak-2549-3329?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Ramania, Intan., & Dwi Wardhani, Junita. (2023). Implementasi Metode Reward dan Punishment dalam Memperkuat Kematangan Emosional

- Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 400–415.
- Semium, Yustinus. (2024). *TEORI-TEORI KEPERIBADIAN BEHAVIORISTIK* (Uji. Prastya, Ed.; 5th ed.). PENERBIT PT KANISIUS.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.
- Susilawati, Samsul. (2020). *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral* (Abadullah. Chakim, Ed.; pertama). PUSTAKA EGALITER.
- Talango, S. Rahmawati. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 93–107.
- Turmadi., & Maulidia, L. Nur. (2020). Pemberian Penguatan Perilaku Anak Dalam Pembelajaran Di Paud. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 123–133.
- wahyuningtyas, D. Putri. (2015). MENGEMBANGKAN REGULASI DIRI MELALUI PEMBERIAN PENGHARGAAN DESSY PUTRI WAHYUNINGTYAS. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI* , 9. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Wulandari, Suci., Chairilsyah, Daviq., & Satria, Defni. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Bertanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taqwa Al-Hidayah Danto Pada Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , 4(5), 3257–3264.
- Zahra, Fatimatuz., Rabbani, N., Febriantje, ELC., Aspar MS, RFP., & Jufriyanto, M. (2025). Penggunaan Metode Reward dan Punishment sebagai Upaya Memperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini di Taman Posyandu Candra Kirana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Di Bidang Kesehatan (IJCDH)* , 5(2), 56–60.
- Zhu, Tianrun. (2022). Intervensi Manajemen Kontingensi dalam Menghentikan Penyalahgunaan Zat: Tinjauan Literatur. *Atlantis Press SARL.*, 631, 703–706.

Lampiran 1: Lembar validasi 1

C. Komentor dan Saran

- #### D. Kesimpulan

a. Angket dan checklist layak untuk disebar

- b. Angket dan checklist disebarikan dengan revisi sesuai saran

Validator

Validator
[Signature]

Dessy Putri Wahtuningtyas, M.Pd

Lampiran 2: Lembar validasi 2

		kondisi yang kurang mendukung																	
--	--	-------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Komentar dan Saran

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian, angket dan observasi Hubungan Metode Pemberian Hadiah Dan Sanksi Terhadap Penanaman Perilaku Tanggung Jawab Anak dinyatakan (lingkari satu jawaban)

- a. Angket dan cheklist layak untuk disebarakan
- b. Angket dan cheklist disebarakan dengan revisi sesuai saran
- c. Angket dan cheklist belum layak disebarakan

Malang, 21 April
Januari-2026
Validator

Rikha Azharona Susanti, M.Pd

Lampiran 3: Surat permohonan validator 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-263/Un.03.1/FITK/TL.01.04/4/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

15 April 2026

Kepada Yth.
Dessy Putri Wahatuningtyas, M.Pd
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Lana Awfa Dikrina Lutfiyah Mudaim
NIM	: 220105110023
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi/Tesis	: Hubungan Metode Pemberian Hadiah Dan Sanksi Terhadap Penanaman Perilaku Tanggung Jawab Anak Di Kb Tk Islam Al-Ikhlas
Dosen Pembimbing	: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag/ -

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Lampiran 4 : Surat permohonan validator 2

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id
---	--

Nomor	: VAL-281/Un.03.1/FITK/TL.01.04/4/2026	21 April 2026
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Menjadi Validator	

Kepada Yth.
Rikza Azharona Susanti, M.Pd
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Lana Awfa Dikrina Lutfiyah Muda'im
NIM	: 220105110023
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi/Tesis	: Hubungan Metode Pemberian Hadiah dan Sanksi Terhadap Penanaman Perilaku Tanggung Jawab Anak
Dosen Pembimbing	: Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag/ -

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197908232000031002

Lampiran 5: Surat permohonan izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1093/Un.03.1/TL.01.04/05/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Mei 2026

Kepada Yth.
Kepala KB TK Islam Al-Ikhlas, Kota Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Lana Awfa Dikrina Lutfiyah Mudaim
NIM	: 220105110023
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Hubungan Metode Pemberian Hadiah dan Sanksi Terhadap Penanaman Tanggung Jawab Anak di KB TK Islam Al-Ikhlas
Lama Penelitian	: Mei 2026 sampai dengan Juli 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIR 010730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 6: Dokumentasi observasi



Lampiran 7: Dokumentasi wawancara



Lampiran 8: Validitas variabel Y

[illegible]

Kejelasan	Validator		s ₁	s ₂	Σs	n(c-1)	V	Ket
	1	2						
1	4	4	3	3	6	6	1	VALID
2	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
3	4	4	3	3	6	6	1	VALID
4	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
5	4	4	3	3	6	6	1	VALID
6	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
7	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
8	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
9	4	4	3	3	6	6	1	VALID
10	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
11	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
12	4	4	3	3	6	6	1	VALID
13	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
14	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
15	4	4	3	3	6	6	1	VALID
16	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
17	4	4	3	3	6	6	1	VALID
18	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
19	4	4	3	3	6	6	1	VALID
20	3	4	2	3	5	6	0,8333	VALID
		Validator						
	Butir	1	2	s ₁	s ₂	Σs	V	Ket
	Jan-22	69	71	48	49	97	0,8083	VALID

	Validator							
Relevans	1	2	s_1	s_2	$\sum s$	$n(c-1)$	V	Ket
1	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
2	4	4	3	3	6	6	1	VALID
3	3	4	2	3	5	6	0,8333	VALID
4	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
5	4	4	3	3	6	6	1	VALID
6	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
7	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
8	4	4	3	3	6	6	1	VALID
9	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
10	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
11	4	4	3	3	6	6	1	VALID
12	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
13	3	4	2	3	5	6	0,8333	VALID
14	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
15	4	4	3	3	6	6	1	VALID
16	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
17	4	4	3	3	6	6	1	VALID
18	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
19	3	4	2	3	5	6	0,8333	VALID
20	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID

	Validator							
Relevans	1	2	s_1	s_2	Σs	$n(c-1)$	V	Ket
1	4	4	3	3	6	6	1	VALID
2	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
3	4	4	3	3	6	6	1	VALID
4	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
5	4	4	3	3	6	6	1	VALID
6	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
7	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
8	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
9	4	4	3	3	6	6	1	VALID
10	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
11	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
12	4	4	3	3	6	6	1	VALID
13	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
14	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
15	4	4	3	3	6	6	1	VALID
16	4	4	3	3	6	6	1	VALID
17	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
18	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
19	4	4	3	3	6	6	1	VALID
20	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
21	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
22	3	3	2	2	4	6	0,6667	VALID
	Validator							
Butir	1	2	s_1	s_2	Σs		V	Ket
Jan-22	74	74	52	52	104		0,7879	VALID

Lampiran 10: Reliabilitas variabel Y

		Correlations																				total	
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20		
Spearman's rho	p1	Correlation Coefficient	1.000	.577	-.333	.333	-.333	.577	.577	1.000**	.577	-.333	.577	-.577	.577	.577	.577	-.333	-.333	.333		775	
		Sig. (2-tailed)		.423	.667	.667	.667	.423	.423		.423	.667	.423	.423	.423	.423	.423	.667	.667	.667		.225	
		N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
p2		Correlation Coefficient	.577	1.000	-.577	.577	-.577	.000	1.000**		.577	.000	.577	.000	.000	1.000**	.000	.000	.577	-.577		.984	
		Sig. (2-tailed)	.423		.423	.423	.423	1.000			.423	1.000	.423	1.000	1.000		1.000	1.000	.423	.423		.106	
		N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
p3		Correlation Coefficient	-.333	-.577	1.000	-1.000**	1.000**	-.577	-.577		-.333	.577	-.333	-.577	.577	-.577	.577	-.577	-.333	1.000**		.259	
		Sig. (2-tailed)	.667	.423				.423	.423		.667	.423	.667	.423	.423	.423	.423	.667				.742	
		N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
p4		Correlation Coefficient	.333	.577	-1.000**	1.000	-1.000**	.577	.577		.333	-.577	.333	.577	-.577	.577	-.577	.577	.333	-1.000**		.259	
		Sig. (2-tailed)	.667	.423				.423	.423		.667	.423	.667	.423	.423	.423	.423	.667				.742	
		N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
p5		Correlation Coefficient	-.333	-.577	1.000**	-1.000**	1.000	-.577	-.577		-.333	.577	-.333	-.577	.577	-.577	.577	-.577	-.333	1.000**		.259	
		Sig. (2-tailed)	.667	.423				.423	.423		.667	.423	.667	.423	.423	.423	.423	.667				.742	
		N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
p6		Correlation Coefficient	.577	.000	-.577	.577	-.577	1.000	.000		.577	.000	.577	.000	-.577	1.000**	.000	.000	1.000**	-.577	-.577		.000
		Sig. (2-tailed)	.423	1.000	.423	.423	.423		1.000		.423	1.000	.423				1.000	1.000		.423	.423		1.000
		N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
p7		Correlation Coefficient	.577	1.000**	-.577	.577	-.577	.000	1.000		.577	.000	.577	.000	.000	1.000**	.000	.000	.577	-.577	.577		.894
		Sig. (2-tailed)	.423		.423	.423	.423	1.000			.423	1.000	.423	1.000	1.000		1.000	1.000	.423	.423	.423		.106
		N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
p8		Correlation Coefficient	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Sig. (2-tailed)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
p9		Correlation Coefficient	1.000**	.577	-.333	.333	-.333	.577															

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

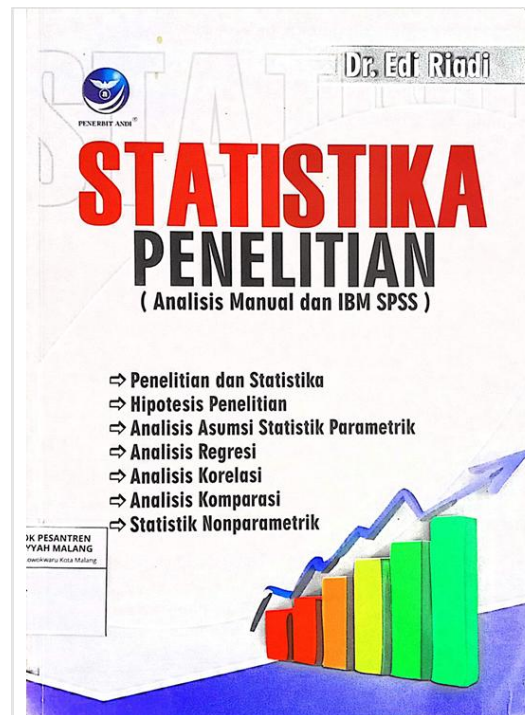
Lampiran 11: Reliabilitas variabel Y

		Correlations																				Total	
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20		
Spearman's rho	p1	Correlation Coefficient	1.000	.536**	.631**	.641**	.325*	.672**	.197	.489**	.716**	.440**	.452**	.676**	.563**	.676**	.747**	.331*	.563**	.430**	.267	.197	834**
		Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.041	<.001	.223	.001	<.001	.005	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	.037	<.001	.006	.096	.223	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p2	Correlation Coefficient	.536**	1.000	.339*	.490**	.174	.494**	.106	.544**	.746**	.821**	.392	.417**	.302	.417**	.509**	.616**	.302	.230	.498**	.106	646**
		Sig. (2-tailed)	<.001		.033	.001	.283	.001	.516	<.001	<.001	<.001	.059	.007	.059	.007	<.001	<.001	.059	.153	.001	.516	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p3	Correlation Coefficient	.631**	.339*	1.000	.539**	.357*	.424**	.313*	.309	.452**	.277	.863**	.706**	.863**	.811**	.864**	.209	.892**	.415**	.168	.313*	791**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.033		<.001	.024	.006	.050	.053	.003	.093	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.196	<.001	.007	.299	.050	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p4	Correlation Coefficient	.641**	.490**	.539**	1.000	.277	.545**	.168	.426**	.722**	.515**	.480**	.558**	.480**	.664**	.495**	.386*	.480**	.367*	.313*	.168	746**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.001	<.001		.083	<.001	.299	.006	<.001	<.001	.002	<.001	.002	<.001	.001	.013	.002	.020	.050	.299	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p5	Correlation Coefficient	.325*	.174	.357*	.277	1.000	.218	.260	.159	.233	.143	.577**	.418**	.577**	.418**	.343*	.108	.412**	.756**	.087	.260	544**
		Sig. (2-tailed)	.041	.283	.024	.083		.176	.105	.328	.148	.379	<.001	.007	<.001	.007	.031	.509	.008	<.001	.595	.105	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p6	Correlation Coefficient	.672**	.494**	.424**	.545**	.218	1.000	.132	.404**	.676**	.480**	.379*	.522**	.378*	.406**	.522**	.274	.378*	.289	.397*	.132	671**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.001	.006	<.001	.176		.415	.010	<.001	.002	.016	<.001	.016	.009	<.001	.087	.016	.071	.011	.415	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p7	Correlation Coefficient	.197	.106	.313*	.168	.260	.132	1.000	.096	.141	.087	.350*	.254	.350*	.254	.208	.065	.350*	.172	.053	-.053	328*
		Sig. (2-tailed)	.223	.516	.050	.299	.105	.415		.554	.384	.595	.027	.114	.027	.114	.199	.689	.027	.288	.747	.053	.679
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p8	Correlation Coefficient	.489**	.544**	.308	.426**	.159	.404**	.096	1.000	.682**	.476**	.275	.380*	.275	.380*	.464**	.412**	.275	.210	-.096	.096	556**
		Sig. (2-tailed)	.001	<.001	.053	.006	.328	.010	.554		<.001	.002	.086	.016	.086	.016	.003	.008	.086	.193	.554	.554	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p9	Correlation Coefficient	.716**	.746**	.452**	.722**	.233	.676**	.141	.682**	1.000	.614**	.403**	.557**	.403**	.557**	.568**	.462**	.403**	.308	.372*	.141	775**
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.003	<.001	.148	<.001	.384	<.001		<.001	.010	<.001	.010	<.001	<.001	.003	.010	.053	.018	.384	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p10	Correlation Coefficient	.440**	.821**	.277	.515**	.143	.480**	.087	.476**	.614**	1.000	.247	.342*	.247	.342*	.418**	.753**	.247	.189	.260	.087	571**
		Sig. (2-tailed)	.005	<.001	.083	<.001	.379	.002	.595	.002	<.001		.124	.031	.124	.031	.007	<.001	.124	.243	.105	.595	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p11	Correlation Coefficient	.452**	.302	.663**	.480**	.577**	.378*	.350*	.275	.403**	.247	1.000	.724**	.643**	.614**	.592**	.186	.762**	.627**	.150	.350*	760**
		Sig. (2-tailed)	.003	.059	<.001	.002	<.001	.016	.027	.086	.010	.124		<.001	<.001	<.001	<.001	.249	<.001	<.001	.355	.027	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p12	Correlation Coefficient	.676**	.417**	.706**	.558**	.418**	.522**	.254	.380*	.557**	.342*	.724**	1.000	.614**	.697**	.818**	.258	.724**	.553**	.208	.254	837**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.007	<.001	<.001	.007	<.001	.114	.016	<.001	.031	<.001		<.001	<.001	<.001	.109	<.001	<.001	.199	.114	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p13	Correlation Coefficient	.563**	.302	.663**	.480**	.577**	.378*	.350*	.275	.403**	.247	.643**	.614**	1.000	.724**	.592**	.186	.643**	.627**	.150	.350*	757**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.059	<.001	.002	<.001	.016	.027	.086	.010	.124	<.001	<.001		<.001	<.001	.249	<.001	<.001	.355	.027	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p14	Correlation Coefficient	.676**	.417**	.811**	.664**	.418**	.406**	.254	.380*	.557**	.342*	.614**	.697**	.724**	1.000	.717**	.258	.724**	.553**	.208	.254	831**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.007	<.001	<.001	.007	.009	.114	.016	<.001	.031	<.001	<.001	<.001		<.001	.109	<.001	<.001	.199	.114	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p15	Correlation Coefficient	.747**	.509**	.664**	.495**	.342*	.522**	.208	.464**	.568**	.418**	.592**	.818**	.592**	.717**	1.000	.315*	.592**	.452**	.254	.208	822**
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.001	.031	<.001	.199	.003	<.001	.007	<.001	<.001	<.001	<.001		.048	<.001	.003	.114	.199	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p16	Correlation Coefficient	.331*	.618**	.209	.398*	.108	.274	.065	.412**	.462**	.753**	.186	.258	.186	.258	.315*	1.000	.186	.142	-.065	.065	437**
		Sig. (2-tailed)	.037	<.001	.196	.013	.509	.087	.689	.008	.003	<.001	.249	.109	.249	.109	.048		.249	.381	.689	.689	.005
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p17	Correlation Coefficient	.563**	.302	.892**	.480**	.412**	.378*	.350*	.275	.403**	.247	.762**	.724**	.643**	.724**	.592**	.186	1.000	.491**	.150	.350*	772**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.059	<.001	.002	.008	.016	.027	.086	.010	.124	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.249		.001	.355	.027	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p18	Correlation Coefficient	.430**	.230	.419**	.367*	.756**	.289	.172	.210	.308	.189	.627**	.553**	.627**	.553**	.452**	.142	.491**	1.000	.115	.459**	645**
		Sig. (2-tailed)	.006	.153	.007	.020	<.001	.071	.288	.193	.053	.243	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	.381	.001		.481	.003	<.001
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p19	Correlation Coefficient	.267	.498**	.168	.313*	.087	.397*	.053	-.096	.372*	.260	.150	.208	.150	.208	.254	-.065	.150	.115	1.000	.053	.319*
		Sig. (2-tailed)	.096	.001	.299	.050	.595	.011	.747	.554	.018	.105	.355	.199	.355	.199	.114	.689	.355	.481		.747	.045
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	p20	Correlation Coefficient	.197	.106	.313*	.168	.260	.132	-.053	.096	.141	.087	.350*	.254	.350*	.254	.208	.065	.350*	.459**	.053	1.000	.353*
		Sig. (2-tailed)	.223	.516	.050	.299	.105	.415	.747	.554	.384	.595	.027	.114	.027	.114	.199	.689	.027	.003	.747		.025
	N		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total		Correlation Coefficient	.834**	.648**	.791**	.748**	.544**	.671**	.328*	.556**	.775**	.571**	.760**	.837**	.757**	.831**	.822**	.437**	.772**	.645**	.319*	.353*</	

Lampiran 12: Buku teori behavioristik



Lampiran 13: Buku statistika penelitian



Lampiran 14: Transkrip wawancara observasi

Responden : Bunda Imana

Jam/Hari/Tanggal: 12.20 / Selasa, 19 Mei 2026

Jenis wawancara : Semi Formal

Link rekaman wawancara: https://drive.google.com/file/d/1P_s2pFl1_7gu3E_BqmZ-TsxGwiEQeTlt/view?usp=drive_link

Indikator pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
Pemahaman guru tentang tanggung jawab anak	1. bagaimana menurut bunda mengenai sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun?	Pada masa itu anak masih dalam tahapan belajar berkembang dan meniru semua apa yang mereka lihat seperti perilaku guru dan orang tua	Anak berada pada fase perkembangan kritis di mana mereka belajar melalui observasi dan imitasi. Perilaku guru dan orang tua menjadi model utama yang ditiru anak. Ini menekankan pentingnya keteladanan dari orang dewasa di sekitarnya.
Strategi penanaman tanggung jawab	2. bagaimana cara bunda	Saya biasanya membiasakan	Pembiasaan perilaku disiplin dan

	membiasakan anak untuk bersikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar maupun bermain?	dengan hal-hal yang sederhana seperti menjaga buku tulis mereka sendiri atau mengembalikan pensil yang digunakan ke tempatnya	tanggung jawab dimulai dari hal-hal kecil dan sederhana, seperti merawat barang pribadi dan mengembalikan alat tulis ke tempat semula. Ini bertujuan menanamkan kemandirian dan keteraturan sejak dini.
Penerapan metode hadiah dan sanksi	3. apakah pemberian hadiah dan sanksi digunakan dalam pembelajaran di kelas?	Iya, saya menggunakan hadiah dan sanksi dalam kegiatan belajar mengajar	Pendidik menerapkan sistem konsekuensi (reward and punishment) sebagai strategi dalam proses pembelajaran. Hadiah untuk memotivasi, sanksi untuk memberikan efek jera atau koreksi perilaku.

Bentuk penguatan dan konsekuensi	4. Bentuk hadiah dan sanksi apa saja yang bunda gunakan dalam pembelajaran?	Kalau untuk hadiah saya biasanya menggunakan stiker, bintang atau stempel hewan-hewan. Dan untuk sanksi saya menegur, selanjutnya saya mengurangi jam main dan jika tetap tidak memperbaiki sikap saya menghilangkan waktu bermain sementara dan disertai dengan penjelasan	Hadiah yang diberikan bersifat sederhana dan menyenangkan bagi anak (stiker, bintang, stempel). Sanksi bersifat bertahap: teguran lisan, pengurangan waktu bermain, hingga penghilangan sementara waktu bermain, namun selalu disertai penjelasan agar anak memahami kesalahannya.
Dampak pemberian hadiah terhadap tanggung jawab	5. Menurut bunda, bagaimana pengaruh pemberian hadiah terhadap perilaku tanggung jawab anak?	Pemberian hadiah menjadikan anak lebih semangat dalam belajar dan juga memperbaiki perilaku untuk mendapatkan hadiah	Hadiah terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar anak dan mendorong mereka mengubah perilaku agar lebih baik, karena anak termotivasi oleh

			keinginan memperoleh hadiah.
Dampak pemberian sanksi terhadap tanggung jawab	6. Menurut bunda, bagaimana pengaruh pemberian sanksi terhadap perilaku tanggung jawab anak?	Pemberian sanksi pada anak menjadikan mereka paham, bahwa hal tersebut merupakan adalah perilaku salah	Sanksi berfungsi sebagai alat pembelajaran untuk membantu anak mengenali dan memahami bahwa tindakan tertentu adalah salah, bukan sekadar hukuman tanpa makna.
Penanganan perilaku tidak bertanggung jawab	7. tindakan apa yang bunda berikan ketika anak tidak mengikuti aturan atau tidak menyelesaikan tugas?	Biasanya saya memberikan teguran dan jika tetap saya mengurangi jam bermain anak tersebut	Pendekatan disiplin yang digunakan konsisten: teguran sebagai langkah awal, dan jika diabaikan, konsekuensi berupa pengurangan waktu bermain diterapkan untuk memberikan efek pembelajaran.

Konsekuensi dan tindak lanjut penguatan	8. bagaimana cara bunda mempertahankan perilaku positif maupun sanksi yang diberikan?	Saya biasanya mengapresiasi dengan pujian setiap tindakan baik anak, apalagi ketika anak itu menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih baik	Apresiasi positif (pujian) diberikan secara rutin atas perilaku baik anak, terutama ketika ada peningkatan atau perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Ini memperkuat perilaku baik tersebut.
Hambatan penerapan metode dan sanksi	9. Kendala apa saja yang bunda alami dalam menerapkan hadiah dan sanksi untuk menanamkan tanggung jawab anak?	Kendalanya, biasanya anak merasa bosan dengan hadiah yang itu-itu saja, tapi saya menjelaskan bahwa berbuat baik tidak untuk mendapat hadiah yang bagus tapi untuk Allah, sehingga anak yang berperilaku baik tapi tidak mau hadiah	Tantangan yang dihadapi adalah kebosanan anak terhadap hadiah yang monoton. Pendidik mengatasinya dengan memberikan pemahaman bahwa motivasi berbuat baik seharusnya karena nilai spiritual (kepada Allah), bukan semata-mata demi hadiah.

		dari saya mereka tidak mengeluh	Akibatnya, anak yang berperilaku baik tanpa mengharapkan hadiah pun tidak merasa kecewa.
--	--	---	--

Lampiran 15: Lembar checklist guru dan murid

Langsep Malang Lembar Checklist metode pemberian hadiah dan sanksi oleh guru di KB TK Islam Al-Ikhlas Raya Langsep Malang

Nama guru: Bunda Yuni Kelas/kelompok: B Fatahah
 Hari/tanggal: Kamis, 21-05-2026 Jam: 9.30
 Observer: Lana
 Keterangan: (SL: Selalu) (S: Sering) (P: Pernah) (TP: Tidak Pernah)

No.	Pernyataan	Skor			
		SL	S	P	TI
Favorable					
1.	Guru memberikan respon positif seperti pujian atau tepuk tangan secara langsung setiap kali anak menunjukkan perilaku baik				✓
2.	Guru berhenti memberikan teguran ketika anak sudah menunjukkan perubahan menjadi sikap baik				✓
3.	Guru memberikan teguran kepada anak yang tidak mengerjakan tugas bermain ataupun melanggar aturan bermain				
4.	Guru menyita alat mainan sementara ketika anak melanggar aturan yang sudah disepakati di awal			✓	
5.	Guru memberikan respon positif ataupun hadiah saat anak menunjukkan transformasi perilaku menjadi lebih baik			✓	
6.	Guru menegakkan aturan yang sama bagi semua anak	✓			
7.	Guru menjelaskan alasan dari pemberian hadiah ataupun sanksi				✓
Unfavorable					
8.	Guru mengabaikan anak setiap berperilaku baik				✓
9.	Guru tetap melarang anak bermain meskipun sudah memperbaiki perilakunya			✓	
10.	Guru mengabaikan anak yang melanggar aturan yang disepakati				✓
11.	Guru tidak membedakan hak bermain kepada semua murid, baik itu yang patuh aturan ataupun yang melanggar aturan				✓
12.	Guru hanya memberikan respon atau hadiah jika perilaku anak sudah sempurna			✓	
13.	Guru memberikan sanksi hanya pada anak tertentu meskipun sama-sama melanggar aturan				✓
14.	Guru tidak memberikan kejelasan atas hukuman ataupun hadiah yang diberikan kepada anak				✓

Lembar Checklist Perilaku Tanggung Jawab Anak di KB TK Islam Al-Ikhlas Raya

Nama anak: Hazratich Kelas/kelompok: Kelompok B4 Fatahah
 Hari/tanggal: Kamis, 21 Mei 2026 Jam: 10.05
 Observer: Lana Aulia
 Keterangan: (SL: Selalu) (S: Sering) (P: Pernah) (TP: Tidak Pernah)

No	Pernyataan	Skor			
		SL	S	P	TP
Favorable					
1.	Anak mau mengembalikan mainan atau alat belajar ke tempatnya karena takut dimarahi guru	✓			
2.	Anak tahu bahwa merebut barang teman adalah perbuatan salah karena bisa mendapatkan hukuman		✓		
3.	Anak tahu bahwa tidur atau tidak fokus saat di kelas adalah perbuatan salah karena bisa mendapatkan hukuman	✓			
4.	Anak menyelesaikan tugas dalam kegiatan bermain tanpa meninggalkannya sebelum selesai		✓		
5.	Anak mengembalikan alat bermain atau alat belajar kepada tempatnya	✓			
6.	Anak memperbaiki sikapnya saat mendapat teguran dari guru	✓			
7.	Anak berebut untuk menjadi pemimpin doa tanpa memperhatikan teman yang belum mendapat giliran	✓			
8.	Anak bermain sesuai kesepakatan di awal bersama guru		✓		
9.	Anak mau mengantre karena takut dimarahi guru, meskipun ingin memotong antrian		✓		
10.	Anak mampu duduk dengan tertib saat pembacaan doa karena takut dimarahi guru		✓		
Unfavorable					
11.	Anak tidak mengembalikan alat belajar atau mainan ke tempatnya jika guru tidak sedang mengawasi				✓
12.	anak tetap tidur atau tidak fokus saat di kelas jika tidak akan ketahuan atau dihukum			✓	
13.	Anak sering meninggalkan tugas bermain sebelum selesai dan beralih ke kegiatan lain yang lebih menarik			✓	
14.	Anak membiarkan alat bermain atau alat belajar berserakan setelah selesai digunakan				✓
15.	Anak mengulangi kesalahan yang sama meskipun sudah ditegur guru			✓	
16.	Anak memaksa atau memarahi temannya yang sedang memimpin doa karena dia tidak terpilih memimpin doa				✓
17.	Anak sering mengubah aturan main di tengah permainan sesuai keinginannya sendiri				✓
18.	Anak langsung memotong antrian ketika guru tidak memperhatikan			✓	
19.	Anak duduk tidak tertib, bergerak-gerak, atau mengganggu teman saat pembacaan doa jika guru sedang tidak melihat			✓	
20.	Anak tetap berebut barang teman jika merasa tidak ada yang akan melaporkannya atau menghukumnya				✓

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lana Awfa Dikrina Lutfiyah Mudaim
NIM : 220105110023
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 17 Juni 2003
Fakultas/Prog. Studi : FITK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Dusun Masjid, Desa Tebul timur, Kec. Pegantenan, Kab. Pamekasan, Jawa timur.
No. Hp : 085967263939
Alamat Email : laneawfadikrinalutfiyahmudaim@gmail.com

Malang, 30 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan

Lana Awfa Dikrina Lutfiyah Mudaim

Nim. 2201005110023